

**IMPLEMENTASI METODE ODOA (*ONE DAY ONE AYAT*)
DALAM PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 MALANGSUKO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Muhammad Muchlis
NIM: T20191446

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE ODOA (*ONE DAY ONE AYAT*)
DALAM PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 MALANGSUKO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Muhammad Muchlis
NIM: T20191446

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE ODOA (*ONE DAY ONE AYAT*)
DALAM PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 MALANGSUKO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Muhammad Muchlis
NIM: T20191446

Disetujui Pembimbing



Arbain Nurdin, M. Pd. I
NIP. 198604232015031001

**IMPLEMENTASI METODE ODOA (*ONE DAY ONE AYAT*)
DALAM PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 02 MALANGSUKO
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris

Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
NIP. 198905242022032004

Anggota:

1. Dr. H. Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

2. Arbain Nurdin, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

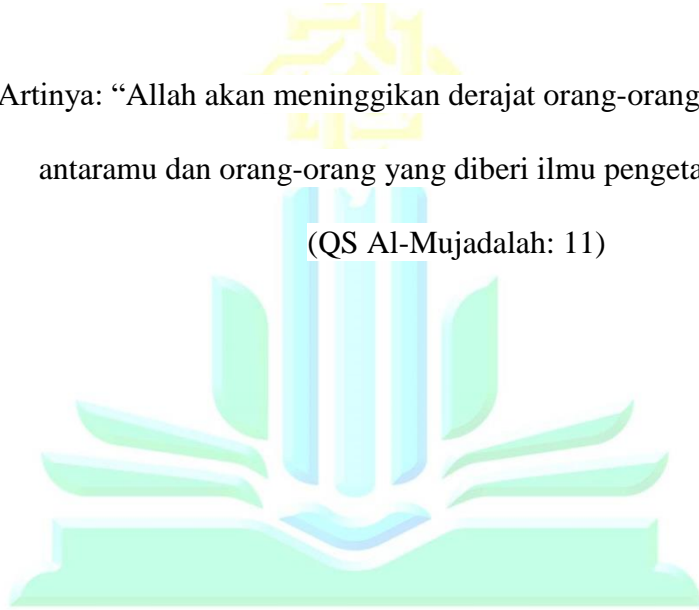
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”*

(QS Al-Mujadalah: 11)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan, Q.S Al-Mujadalah Ayat 11.*

PERSEMBAHAN

Menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Ayah (Sutrisno) dan Ibu (Fauzah Yunita) dengan penuh cintanya mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu mendo'akan, serta motivasi beliau yang selalu ada untuk anak-anaknya.
2. Kakak-kakak saya (Abdul Rozaq, Nailul Izzah, dan M Khoirul Roziqin) yang selalu ada untuk saya, selalu mendukung, memberi semangat dan motivasi kepada saya.
3. Nenek saya (Mbah Ni) yang selalu mendo'akan dan memberikan nasehat kepada semua anak cucunya.
4. Sahabat tercinta di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dan orang-orang yang selalu mewarnai hari-hari dengan penuh senyum, tangis, canda dan tawa selama mengerjakan skripsi.
5. Teman-teman seperjuangan PAI 2019 Kelas A10 yang telah memberikan *support*-nya dalam mengerjakan skripsi.

ABSTRAK

Muhammad Muchlis, 2023: *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malang* Kabupaten Malang.

Kata kunci: Implementasi, metode *One Day One Ayat*, ekstrakurikuler keagamaan

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) ialah salah satu alternatif untuk melatih peserta didik agar terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an setiap harinya. SDN 02 Malang Kabupaten Malang menerapkan metode ini melalui ekstrakurikuler keagamaan untuk memudahkan peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. SDN 02 Malang Kabupaten Malang menjadi sorotan karena menjadi sekolah dasar menggunakan metode ODOA se-Kecamatan Tumpang Kelurahan Malang Kabupaten Malang.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malang Kabupaten Malang? 2) Bagaimana efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malang Kabupaten Malang?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malang Kabupaten Malang, 2) untuk mengetahui efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malang Kabupaten Malang.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu Anik Wasilah selaku kepala sekolah, bapak Abdul Rozaq selaku guru PAI, ibu Fauzah Yunita selaku pembimbing, dan Abdullah Aqira Syadid dan Muhammad Ferdi selaku peserta didik di SD Negeri 02 Malang Kabupaten Malang yang menjadi informan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dimulai dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh yakni: 1) Langkah-langkah yang diterapkan, dimulai dengan menulis satu ayat di papan, ayat dibaca sepenggal demi sepenggal, tulisan papan dihapus, pendidik mencotohkan kembali dan diakhiri dengan mengulangi hafalan yang telah dibaca, kelebihanannya mudah dipahami dan kekurangannya terlalu memakan waktu, program dilaksanakan dalam 30 menit, 2) Keefektifan program ODOA (*One Day One Ayat*) diukur dengan hasil tabel perkembangan hafalan peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat kelak. Amin

Peneliti menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan kepada kami.

4. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran selama proses perkuliahan mulai dari awal sampai terselesainya proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Seluruh Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berjasa memberikan fasilitas apa yang dibutuhkan selama proses perkuliahan.
8. Ibu Anik Wasilah selaku kepala sekolah SD Negeri 02 Malangsono yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas jasa yang telah

diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Amin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 18 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	TIM
PENGUJI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	18
1. Implementasi	18
2. Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>)	19
3. Program Ekstrakurikuler Keagamaan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data	34
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian.....	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	41
A. Gambaran Obyek Penelitian	41

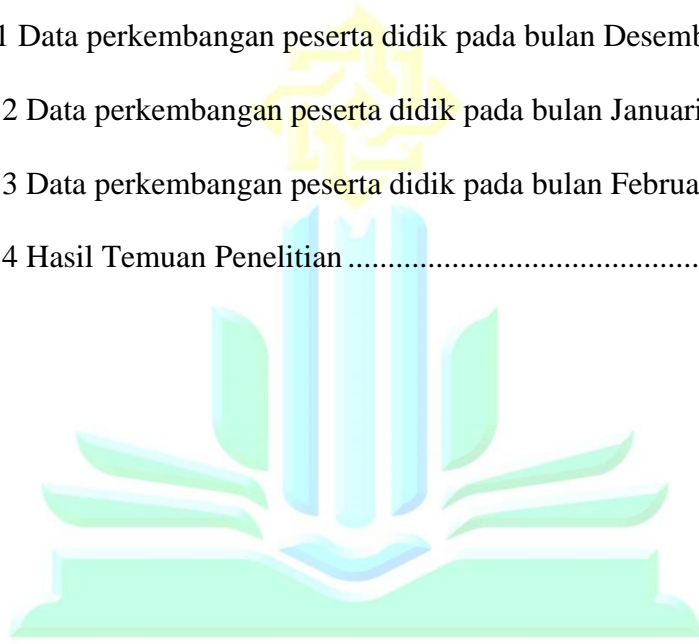
B. Penyajian Data dan Analisis.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	62
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran-saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1	Data perkembangan peserta didik pada bulan Desember 2022	57
Tabel 4. 2	Data perkembangan peserta didik pada bulan Januari 2023	57
Tabel 4. 3	Data perkembangan peserta didik pada bulan Februari 2023	58
Tabel 4. 4	Hasil Temuan Penelitian	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber aslinya dalam ayat-ayat Al-Qur'an.¹

Mempelajari kalam Al-Qur'an menjadi tugas dan kewajiban umat Islam yakni untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan cara menghafal Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafal lebih baik dimulai sejak dini sebab masa anak-anak merupakan masa awal perkembangan manusia dimana pikiran anak masih bersih, mudah menerima pelajaran dan ingatannya masih kuat, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an akan mudah tertanam kuat dalam dirinya. Oleh karena itu kemampuan menghafal Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini agar nantinya mereka dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia.

¹ Allamah M.H. Thabathabha'I dan Abu Abdullah Az-Zanjani, *Mengungkap Rahasia Al-Quran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), 33.

Menurut Ustaz Yusuf Mansur dalam Desi Novitasari, mengatakan “Alangkah indah nya jika kita bukan hanya bisa membaca Al-Qur’an dan menyempatkan membacanya. Akan tetapi, juga dapat menghafalkan Al-Qur’an . Hingga jika kita meninggal dunia esok nanti, kita meninggalkan anak keturunan yang menghafal Al-Qur’an ”.² Metode merupakan alat yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an. Dalam tujuan pelaksanaan menghafal Al-Qur’an yang dilakukan peserta didik di SDN 02 Malanguko, memiliki berbagai macam metode untuk menghafal Al-Qur’an. Dari berbagai macam metode menghafal Al-Qur’an tersebut, metode ODOA (*One Day One Ayat*) ialah salah satu metode yang digunakan di SDN 02 Malanguko, karena dengan metode ini peserta didik merasa lebih mudah dan cepat untuk menghafalkannya.

Al-Qur’an menegaskan bahwa Allah SWT telah berjanji akan memudahkan kaum muslimin dalam mempelajari Al-Qur’an baik dalam hal membaca, memahami, dan mengamalkannya. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: dan Sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.S. 54. 17).³

Menurut tafsir dari Kementerian Agama RI, Allah menurunkan Al-Qur’an yang mudah dibaca dan difahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya

² Desi Novitasari, “Efektivitas Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 4-5.

³ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan*, OP. Cit, 529.

manusia mengimaninya dan menjalankannya. Dalam ayat lain dinyatakan bahwa Al-Qur'an hanya bermanfaat bagi orang yang beriman, karena mereka menjalankannya. Al-Qur'an itu mudah difahami dan dijalankan, karena Rasulullah menjelaskan dan mencontohkan pelaksanaannya. Isi Al-Qur'an adalah kabar gembira bagi yang takwa dan peringatan bagi yang membangkang, karena itu hendaknya manusia menjadi orang yang takwa dengan menjalankannya dan tidak mengingkarinya, karena akan menjadi orang yang merugi.⁴

Mempelajari kalam Al-Qur'an menjadi tugas dan kewajiban umat Islam yakni untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya ialah dengan cara menghafal Al-Qur'an. Melalui landasan ini peneliti tertarik untuk meneliti metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam proses menghafal Al-Qur'an karena metode ODOA (*One Day One Ayat*) merupakan metode yang unik dan memudahkan bagi peserta didik untuk lebih cepat menghafal surat-surat pendek di juz 30.

Bukan hanya itu saja, lokasinya yang strategis pun juga menambah nilai plus bagi para peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an karena lokasi yang strategis pun juga dapat menambah tingkat semangatnya dalam sebuah pembelajaran. Lokasinya lumayan jauh dari jalan raya besar yakni sekitar 300 meter dari sekolahan tersebut sehingga lebih mudah untuk memfokuskan perhatian peserta didik terhadap apa yang akan disampaikan oleh pendidik, dan juga di sebelah

⁴ Tafsir Kemenag. *Tafsir Surat Al-Qomar Ayat 17*. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-54-al-qamar/ayat-17>.

kanan, kiri dan juga belakang sekolah itu masih persawahan, sehingga membuat udara di sekolah tersebut masih terasa asri akan suasana pedesaan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 02 Malangsuko, peneliti menemukan kebenarannya bahwa di sekolah tersebut menerapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*), dan karena metode ini sangatlah jarang ditemukan atau digunakan dalam proses pendidikan yang khususnya bukan berbasis Islamiyah. maka peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam dan menyeluruh tentang metode ini.⁵ Dilihat dari lingkungan masyarakat sekitar SDN 02 Malangsuko dan para orang tua peserta didik yang tepatnya di Jl Nusa Indah No. 25 RT 16 RW 07 Desa Malangsuko Kecamatan Tumpang ini, tidak begitu memperhatikan para anaknya yang minim akan ilmu agama atau mungkin sibuk dengan kerjaan masing-masing, sehingga membuat para peserta didik ini tidak terdidik dengan semaksimal mungkin khususnya di bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁶

Proses menghafal surat-surat pendek di SDN 02 Malangsuko melalui metode ODOA (*One Day One Ayat*) yang diterapkan dalam program ekstrakurikuler keagamaan diterapkan setiap hari yang dilaksanakan setelah salat duhur berjama'ah ketika pembelajaran telah usai tepatnya pada pukul 12.00-01.00 WIB. Dengan begitu penerapan metode tersebut tidak akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di SDN 02 Malangsuko.

⁵ Hasil Observasi Di SDN 02 Malangsuko, Tanggal 9 Maret 2022

⁶ Hasil Observasi dan Wawancara Di SDN 02 Malangsuko, Tanggal 9 Maret 2022, Pukul 10.30.

Penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini memakai konsistensi dalam menghafalnya jadi dengan demikian tidak ada desakan untuk menghafalnya. Kapasitas setiap peserta didik dalam menghafal juga berbeda-beda. Ada yang proses dalam menghafalnya cepat karena kefokusannya saat pendidik menyampaikan sepele demi sepele ayat sehingga peserta didik paham dan mengerti apa yang akan dihafalkannya kemudian ada pula juga yang belum paham atau belum lancar menghafalnya karena kurangnya kefokusannya terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.

Dengan menerapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*), pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik harus diperhatikan. Sehingga penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an akan memudahkan peserta didik untuk cepat menghafal Al-Qur'an.

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) adalah teknik alternatif yang lebih menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini merupakan sebuah terobosan baru dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggabungkan otak kiri dan kanan secara imbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang maha dahsyat. Metode ini dikembangkan berdasarkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada diri manusia, antara lain cerdas visual (cerdas rupa), cerdas auditori (cerdas pendengaran), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan

bahasa), kecerdasan kinestetik (cerdas memahami tubuh), cerdas interpersonal (cerdas sosial) dan cerdas matematis.⁷

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) ialah metode menghafal yang membahagiakan bagi peserta didik karena bisa dikerjakan dengan segala cara dan teknik yang bisa berpengaruh baik pada perkembangan jiwa peserta didik. Mengulang-ulang teknik yang digunakan akan menjaga hafalan dalam memori peserta didik. Metode ODOA (*One Day One Ayat*) juga bisa memperlancar kerja otak kanan dan otak kiri sehingga memori peserta didik dalam proses menghafal dengan teknik memadukan kemampuan otak kanan dan otak kiri akan menjadiimbang.

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini juga tidak akan membebani peserta didik sebab dilaksanakannya hanya satu ayat dalam satu hari, jadi tidak banyak pelajaran yang perlu dihafalkan oleh para peserta didik. Salah satu teknik yang dapat dilakukan ialah memberitahukan Al-Qur'an pada peserta didik sebisa mungkin sejak kecil, setiap manusia yang beragama Islam sudah seharusnya mempelajari Al-Qur'an dan menghafal sebagai patokan utama dalam ajaran agama Islam.⁸

Menurut Ria Maslini metode *One Day One Ayat* ini cocok diterapkan untuk anak seusia Paud, TK, dan SD terutama untuk anak pemula dalam menghafal, karena dengan metode ini anak menjadi lebih mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an, anak akan merasa *enjoy*

⁷ Desi Novitasari, "Efektifitas Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo". (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 9.

⁸ Idris and Hakim, "Penerapan Metode *One Day One Ayat* Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma di TK FKIP UNSYIAH BANDA ACEH."

dalam menghafal, tidak merasa terbebani, anak tidak kesulitan dalam menghafal karena dalam sehari anak cukup menghafal satu ayat. Metode ini juga mudah dipahami dan dimengerti oleh anak didik sehingga anak dapat menerapkannya atau mengaplikasikannya dalam menghafal Al-Quran.⁹

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada konteks penelitian ini, menurut peneliti metode ODOA (*One Day One Ayat*) cocok dikhususkan untuk peserta didik di SDN 02 Malangsuko di mana peserta didik yang berada dalam usia 6 sampai 12 tahun memasuki dalam stadium belajar dan daya serapnya paling kuat.

Penelitian ini khususnya mengambil subyek penelitian pada peserta didik kelas V di SDN 02 Malangsuko, hal ini berdasarkan bahwa peserta didik masih termasuk pemula dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an . Oleh karena itu, peneliti ingin lebih mendalami metode ODOA (*One Day One Ayat*) yang masih baru digunakan pada SDN 02 Malangsuko ini, karena bukan hanya hafalan yang didapat melainkan juga pendidikan agama yang baik dan benar.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti akhirnya memilih judul **“Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Dalam Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SDN 02 Malangsuko Kabupaten Malang”**.

⁹ Ria Maslini, “ Efektifitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu”. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 4.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang ada di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan peneliti ajukan adalah:

1. Bagaimana implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malangsudo?
2. Bagaimana efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malangsudo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan dari fokus penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malangsudo.
2. Mendeskripsikan efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malangsudo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kurang lebihnya informasi yang mungkin cukup berguna bagi ilmu Pendidikan agama Islam serta dapat memotivasi dalam menyelesaikan masalah yang ada

pada pendidikan agama Islam saat ini.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah ajang awal untuk mendapat ilmu yang manfaat, wawasan yang luas, dan juga bekal sebagai sarana penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malanguko.

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, evaluasi, dan juga motivasi tentang metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam kuantitas hafalan surat-surat pendek.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemudahan untuk menghafal surat-surat pendek bagi peserta didik dengan menerapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang istilah-istilah penting yang digunakan oleh peneliti. Istilah penting tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi juga dapat dikatakan sebagai peningkatan sistem dari rencana yang sudah ada. Implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) yaitu bagaimana bentuk penerapan atau pelaksanaan dari suatu metode belajar yang memudahkan peserta didik agar berkembang dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an.

2. Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Istilah metode yang berada di Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sistem belajar, sistem yang sudah disusun dan dipikirkan dengan baik guna menggapai suatu maksud dari ilmu pengetahuan. Sementara itu ODOA (*One Day One Ayat*) ialah satu

hari satu ayat. Jadi, metode ODOA (*One Day One Ayat*) ialah metode yang berfokus pada hafalan Al-Qur'an yang dikerjakan setiap harinya ialah satu ayat. Metode *One Day One Ayat* Metode ODOA digagas oleh Ustad Yusuf Mansur, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Quran Nusantara, Jakarta. Menurut Ustad Yusuf Mansur, "*One Day One Ayat* adalah program menghafal 1 hari 1 ayat yang dimulai dari surah-surah pendek."¹⁰ Metode ODOA merupakan metode yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak.

¹⁰ Anwar and Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran."

Namun dalam penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini yang bertempat di SDN 02 Malangsuko, mengkhususkan pada para peserta didik kelas V, karena menurut guru PAI selaku orang yang menerapkan metode tersebut lebih efektif bila diterapkan pada usia 6-12 tahun, di usia tersebut masih segar-segaranya untuk menghafal Al-Qur'an tepatnya pada bacaan surat-surat pendek, dan juga bukan itu saja selain menghafal, peserta didik secara tidak langsung juga mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Program ekstrakurikuler ialah program pendidikan yang diambil bukan pada waktu jam pelajaran aktif dan bimbingan penyuluhan guna membantu meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik

sesuai dengan bakat, minat, dan potensi melalui program yang diadakan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler ialah tempat untuk mengembangkan kemampuan diri yang mungkin belum didapati dalam proses pembelajaran sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, religi, dan kesenian. Pengembangan Ekstrakurikuler juga bermanfaat untuk sekolah karena sebagai wahana mempromosikan sekolah kepada seluruh masyarakat yang khususnya bagi warga sekitar.

Program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malangsuko menerapkan sebuah metode ODOA (*One Day One Ayat*) yang

pelaksanaannya bertepatan setelah selesai shalat zuhur berjama'ah di musala sekolah. Bagi guru PAI dan juga sekolah, program ekstrakurikuler merupakan program yang sangat penting karena dengan mengembangkan program keagamaan ini melalui metode ODOA (*One Day One Ayat*) peserta didik lebih mudah untuk menghafal dan melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan proposal ini:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

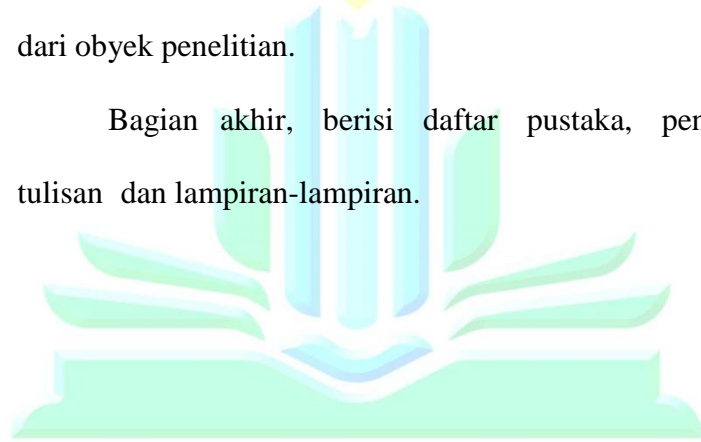
Bab II, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian. Di dalam bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data. Meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab V, berisi tentang penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang telah diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menginspirasi peneliti selanjutnya. Dalam hal ini peneliti mengambil jurnal dan skripsi yang telah disetujui dan dipublikasi. Jurnal dan skripsi tersebut berhubungan dengan penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) untuk meningkatkan hasil hafalan surat pendek.

1. Skripsi Nanang Qosim Al Masquri menjelaskan tentang metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Persamaan penelitian ini adalah peneliti terdahulu dan peneliti saat ini sama-sama menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*), sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di Kota Jambi sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Malang.

2. Skripsi M. Yusuf Azhar menjelaskan tentang keefektifitasan penggunaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTS 2 Bandar Lampung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan yang membedakan di antara keduanya yakni penelitian terdahulu mengukur efektivitas penggunaan metode

ODOA (*One Day One Ayat*), sedangkan penelitian saat ini menggambarkan tentang penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*).

3. Skripsi Ria Maslini menerangkan bahwa terdapat faktor pendukung dan juga penghambat metode ODOA (*One Day One Ayat*).

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode hafalan. Sedangkan yang perbedaannya yaitu subjek yang dituju oleh peneliti terdahulu yaitu ustaz dan ustazah sedangkan pada penelitian ini subjek yang dituju adalah pendidik dan peserta didik.

4. Skripsi Siska Septriani menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*).

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan yang membedakan di antara keduanya yakni penelitian terdahulu mengembangkan tentang penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam pembelajaran sedangkan di penelitian saat ini mendeskripsikan penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam peningkatan hasil hafalan.

5. Skripsi Aprina Anggraini menjelaskan tentang pengaruh

metode ODOA (*One Day One Ayat*).

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan surat-surat pendek untuk hafalannya. Sedangkan perbedaan antara keduanya ialah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
Nanang Qosim Al Masquri, Penerapan Metode <i>One Day One Ayat</i> (ODOA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Juz 30 pada Siswa Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharen Kota Jambi, tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) Peningkatan hasil hafalan 	Tempat penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan PTK sedangkan penelitian saat ini menggunakan studi kasus.
M. Yusuf Azhar, Peningkatan Hasil Hafalan dengan Metode ODOA pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 2 Bandar Lampung, tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> Mengukur hasil hafalan peserta didik. Metode yang digunakan sama. 	Objek penelitiannya yang berbeda Perbedaan dalam tujuan penelitian

Ria Maslini, Efektivitas Metode <i>One Day One Ayat</i> (ODOA) dalam Menghafal Al-Quran di Rumah Tahfiz Darul 'Ilmy Kota Bengkulu, tahun 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode <i>One Day One Ayat</i> (ODOA) 2. menggunakan sistem hafalan 	Subjek penelitian yang dituju berbeda.
Skripsi Siska Septriani dengan judul "Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode <i>One Day One Ayat</i> di SDN 1 Kedamaian Kota Agung Tanggamus, tahun 2020	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu mengembangkan tentang penerapan metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dalam pembelajaran sedangkan di penelitian saat ini mendeskripsikan penerapan metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dalam peningkatan hasil hafalan.
Skripsi Aprina Anggraini dengan judul Pengaruh Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) Terhadap Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas II MIN 7 Bandar Lampung, tahun 2021	Menggunakan surat-surat pendek untuk hafalannya	penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode Eksperimen sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Novelty adalah unsur pembaruan dari suatu penelitian, agar dapat dikatakan suatu penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya membahas penerapan,

efektivitas dan pengaruh sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan yaitu subyek penelitian, obyek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.¹¹ Grindle mengatakan bahwa implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.¹²

Sedangkan deskripsi sederhana tentang implementasi sebagai konsep dapat dibagi ke dalam dua bagian yakni implementasi merupakan persamaan fungsi dari maksud, *output* dan *outcome*. Sehingga dapat peneliti simpulkan implementasi adalah sebuah cara dari suatu terobosan baru yang diharapkan memberikan perubahan kearah yang lebih baik, dalam pembahasan ini implementasi dimaksudkan sebagai proses penerapan dari sebuah metode yang bernama ODOA (*One Day One Ayat*) yang ada pada program

¹¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 196.

¹² Merilee S. Grindle. *Politics and Policy Implementation in The Third World*, (New Jersey: Princeton University Press, 1980), 7.

ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malanguko Kabupaten Malang.

2. Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

a. Pengertian Metode

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara belajar, cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan.¹³ Metode berasal dari kosakata bahasa Yunani yakni "*Methodos*" yang berarti penyelidikan kognitif, cara penuntutan atau sistem yang sama dengan itu.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan. Materi yang mudah bisa menjadi sulit dan tidak dapat diterima oleh

peserta didik jika pendidik menggunakan metode yang kurang tepat dan juga sebaliknya materi yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik jika metode yang digunakan oleh pendidik tepat.

Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi atau pembelajaran kepada peserta didik.

b. Pengertian Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

One Day One Ayat artinya 1 hari 1 ayat, maksudnya siswa dapat menghafal sehari satu ayat. Metode ini dapat digunakan untuk menghafal surat-surat pendek. Metode ODOA (*One Day One*

¹³ Anwar and Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (April 2, 2018): 181–98, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>

Ayat) merupakan teknik menghafal al-quran yang menarik dan menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara yang bisa mempengaruhi perkembangan jiwa anak dengan baik.¹⁴

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) adalah terobosan baru dalam menghafal Al-Qurán dengan menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan secara seimbang sehingga dapat merasakan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang maha dahsyat.¹⁵ Metode ini dikembangkan berdasarkan kecerdasan majemuk pada diri manusia, antara lain kecerdasan visual (kecerdasan melihat), kecerdasan auditori (kecerdasan mendengar), kecerdasan verbal-linguistik (kecerdasan bahasa), kecerdasan kinestetik (kecerdasan gerak tubuh), kecerdasan interpersonal (kecerdasan sosial) dan kecerdasan logis-matematis (kecerdasan berfikir nalar).¹⁶

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif. Metode *One Day One Ayat* juga dapat memaksimalkan otak kanan

¹⁴ Mawarni and Ashadi, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode *One Day One Ayat* (ODOA) di PAUD Aster 23 Jember."

¹⁵ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qurán Susah?)* (Bandung: YKM Press, 2010), 52.

¹⁶ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qurán Susah?)* (Bandung: YKM Press, 2010), 61.

dan otak kiri sehingga memori anak dalam proses menghafal dengan cara menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan akan menjadi seimbang.

Menghafal menurut kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya sudah masuk dalam *memory* tentang apa yang dipelajari atau dapat melafalkan di luar pikiran tanpa memandang buku atau dari berbagai sumber tertentu. Kemudian mendapat awalan menjadi menghafal yang artinya ialah berusaha meresapi ke dalam pikiran untuk mengingatnya. Selain itu menghafal juga dapat diartikan dari kata *memory* yang berarti ingatan dan juga melafalkan di luar kepala.¹⁷

Ismawati (2016) menyebutkan bahwa metode ODOA tidak akan mempersulit peserta didik dalam menghafal, karena proses kegiatannya dilaksanakan hanya satu ayat setiap hari, sehingga tidak begitu banyak kosakata hafalan yang diajarkan setiap harinya. Selain itu, melewati metode ODOA peserta didik jauh lebih fokus pada satu ayat dan cara melafalkannya apakah sudah benar atau belum. Oleh karena itu, metode ini dapat menggapai kapasitas yang diinginkan, yaitu peserta didik dapat menghafal dan membaca ayat Alquran dengan jelas dan benar baik *makhorijul* hurufnya maupun tajwidnya.¹⁸

¹⁷ Arif, "Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018."

¹⁸ Budiono. (2018). Efektifitas Metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al Qur'an pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombong. DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 2 (2), 8.

c. Tujuan Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Tujuan dari *One Day One Ayat* ini untuk menyelamatkan peserta didik dari ketidak tepatan dalam pelafalan Al-Qur'an khususnya dalam surat-surat pendek, meningkatkan otoritas dalam bacaan surat-surat pendek, memotivasi peserta didik agar kelak menjadi generasi yang baik dan benar menurut ajaran agama.

d. Langkah-langkah Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*) sebaiknya dilakukan dengan bimbingan ustaz, adapun Langkah dari menghafal Al-Qur'an ini antara lain: Pertama, ustaz membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang hendak dihafal dengan dipotong-potong, kemudian ustaz

mempersilahkan peserta didik untuk membaca ayat tersebut.

Setelah hafal, ustaz menjelaskan arti perkata serta menanyakan pada peserta didik sudah tahu arti pada kata tertentu, setelah mengetahui artinya, ustaz mengulangi ayat dan terjemah yang sudah dihafal. Kedua, melakukan pendalaman yakni ustaz menjelaskan pada peserta didik terkait hukum bacaan, sebab turunnya dan tokoh. Kemudian mempersilahkan peserta didik menjelaskan ayat dan menghafalkan ayat tersebut dan menuliskan dibuku tulis masing-masing.¹⁹

¹⁹ Masagus A. Fauzan dan Farid Wajdi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)* (Bandung: YKM Press, 2010), 139-140.

Selain itu Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana mengemukakan bahwa dalam penerapan metode *One Day One Ayat* dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan secara berulang-ulang ayat yang dihafal dengan dipotong-potong.
- 2) Guru dapat memperdengarkan ayat-ayat yang hafal dengan media elektronik seperti MP3.
- 3) Kemudian anak disuruh mengulang bacaan ayat yang tadi.
- 4) Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.²⁰

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Adapun kelebihan dan kelemahan metode ODOA (*One Day*

One Ayat) sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Kelebihan dari metode ini antara lain; memiliki kualitas cara menghafal yang cukup mudah, *One Day One Ayat* mungkin cukup sedikit apabila dibandingkan dengan daya tampung otak manusia. Otak manusia dapat menyerap jutaan informasi. Akan tetapi semua itu sangat bergantung pada bagaimana cara manusia itu dalam memaksimalkan cara kerjanya. *One Day One Ayat* bukan hanya ayatnya

²⁰ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an" Jurnal Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo, (Situbondo: JPII Vol. 2, No. 2, April 2018), h.187.

yang dihafalkan, akan tetapi juga dengan cara baca dan kandungannya, dan yang terpenting ialah mengamalkannya.

2) Kelemahan Metode ODOA (*One Day One Ayat*)

Metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini mempunyai kelemahan karena di saat menghafal biasanya tidak menghubungkan satu ayat dengan ayat lain, pastinya terhenti pada ayat-ayat tertentu, maka dari itu hafalannya pun berantakan dan tertekan perlu membuka mushaf, membaca dan melihat ayat yang mungkin dirasanya sulit. Sesudah itu dia baru melanjutkan bacaannya dengan mushaf tertutup. Sesudah itu kemungkinan dia berhenti lagi. Selain itu, ada kalanya dengan cara ini peserta didik

juga kesusahan untuk menyatukan satu halaman dengan halaman lain sesudah waktu berlalu.²¹

3. Program Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Ekstrakurikuler Keagamaan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014 menetapkan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dalam Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Kegiatan Ekstrakurikuler ialah kegiatan/program kurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik di

²¹ Aprina Anggraini, Skripsi “Pengaruh Metode ODOA (*One Day One Ayat*) Terhadap Kemampuan Hafalan Surat-surat Pendek Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas II MIN 7 Bandar Lampung”, (Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 18-19.

saat bukan jam pelajaran berlangsung, kegiatan intra, dan kegiatan kurikuler, berdasar pengarahan dan tuntunan dari satuan pendidikan.”²² Undang-undang Nomor 62 Tahun 2014 yang menyatakan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 2 yang berbunyi satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 tahun 2014 dalam pasal ke 2, Kegiatan Ekstrakurikuler diadakan dengan maksud guna menumbuhkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian para peserta didik secara ideal dalam acara menumbuhkan penggapaian tujuan pendidikan nasional.²³

Program Ekstrakurikuler ialah program pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan bantuan konseling guna membantu peningkatan peserta didik sesuai dengan bidangnya, minat, bakat, dan juga potensi para peserta didik melalui program yang dengan khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan tenaga

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

kependidikan yang berkemampuan dan punya wewenang di sekolah/madrasah.

Ekstrakurikuler Keagamaan merupakan suatu materi yang sangat penting untuk membangun kepribadian pelajar. Tujuannya guna menelusuri dan memotivasi pelajar dalam aspek-aspek tertentu. Sehingga, kegiatan ekstrakurikuler bermaksud guna menopang dan mengembangkan tingkat wawasan peserta didik khususnya dalam segi Keagamaan. Tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dirumuskan beralaskan etika kegiatan ekstrakurikuler. Oteng Sutisna (2009) mengemukakan, bahwa fondasi teoritika untuk pelaksanaan profesional etika program ekstrakurikuler berikut ini:

- 1) Peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan patutnya turut andil berupaya untuk mengembangkan program kegiatan.
- 2) Konsolidasi tim menjadi fundamental untuk melakukan koordinasi dan sinergitas dalam kinerja tim.
- 3) Hindari pembatasan-pembatasan dalam berpartisipasi.
- 4) Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- 5) Dinamisasi dan komprehensif program kegiatan mengakomodir semua kebutuhan, minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 6) Program kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan

sekolah.

- 7) Evaluasi program berdasarkan kontribusi terhadap nilai-nilai edukasi di sekolah.
- 8) Program kegiatan menjadi fase motivasi yang melimpah bagi muatan pelajaran di kelas, sebaliknya kegiatan pembelajaran di kelas produktif akan sumber-sumber motivasi bagi kegiatan peserta didik
- 9) Terintegrasinya kegiatan ekstrakurikuler dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah.²⁴

Dengan begitu, yang disebut Program Ekstrakurikuler Keagamaan ialah beraneka ragam kegiatan/program yang dilakukan dalam acara memberikan jalan untuk peserta didik guna

membangun karakter para peserta didik dengan nilai agamis. Bisa juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang terpelajar dan mengimani Allah SWT.

b. Faktor pendukung dan penghambat

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SDN 02 Malanguko yaitu, dilihat dari visi-misi sekolah tersebut bahwasannya dapat menciptakan suasana yang religius dan keberagaman budaya, dengan demikian dapat menjadi salah satu contoh yang dapat dilaksanakan dalam membimbing peserta didik menjadi pelajar yang religius dan cinta

²⁴ Hambali and Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit."

akan keberagaman budaya. Kepala Sekolah, Guru PAI, dan juga Guru-guru yang lainnya pun ikut serta mendukung adanya Program Ekstrakurikuler Keagamaan ini, dengan demikian dalam penerapan program tersebut menjadi lebih efisien bagi para peserta didik maupun pendidik sendiri. Sarana dan prasarananya juga mendukung karena adanya fasilitas yang mumpuni baik dari musala dan juga Al-Qur'an yang disediakan. Faktor penghambat dalam Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SDN 02 Malangsuko ialah, kurangnya sumber pendanaan dalam program tersebut, karena dana yang didapatkan hanya ketika ada momen-momen tertentu saja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan atau mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena secara spesifik dan detail tanpa adanya proses pengukuran.

Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode yang baru, karena kepopulerannya belum lama, disebut metode postpositivistik karena berasaskan dari filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses analisisnya lebih berkarakter terhadap seni (kurang tersusun), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data dari hasil analisis lebih berhubungan dengan interpretasi terhadap data yang didapati dari lapangan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena menelitinya dilaksanakan pada keadaan yang alamiah (*natural setting*) bisa disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada mulanya metode ini masih banyak dipergunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁵

²⁵ Sugiyono P. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2019. 7-8.

Studi kasus merupakan suatu desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian mahasiswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari suatu topik yang dipecahkan.

Studi kasus disebut sebagai penelitian yang mendalami tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan hasil diskripsi yang utuh dan mendalami dari sebuah entitas dengan memperoleh data yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan sebuah teori. Sebagaimana prosedur yang diperoleh dari data penelitian kualitatif, data studi kasus dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah tempat yang mana dilakukan oleh seorang peneliti untuk melakukan sebuah observasi lapangan, yang terkait dengan pembahasan ataupun topik penelitian yang akan dilakukan. Wilayah penelitian ini biasanya berisi tentang lokasi dimana peneliti melakukan sebuah observasi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsuko, yang berlokasi di Jl Nusa Indah No.25 RT 16 RW 07 Desa Malangsuko,

²⁶ Zuchri Abdussamad, *Penelitian Metode Kualitatif*, (Makassar: Cv. syakir Media Press, 2021), 90.

Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko dirasa cocok untuk menerapkan metode ODOA (*One Day One Ayat*), karena di sekolah tersebut para peserta didik kurang begitu memahami pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, baik dari segi pelafalan, makhorijul huruf, tajwid, dan juga tartilnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah partisipan atau informan yang memberikan informasi terkait data yang dicari. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.²⁷ Dengan demikian peneliti memilih beberapa sumber informan yang cocok untuk dijadikan dalam penelitian ini yakni orang-orang yang bersangkutan paut dengan apa yang akan dituju oleh peneliti.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Anik Wasilah Selaku Kepala Sekolah di SDN 02 Malanguko.
2. Abdul Rozaq Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Malanguko.
3. Fauzah Yunita Selaku wali kelas V sekaligus pembimbing di SDN

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 49.

02 Malanguko.

4. Abdullah Aqira Syadid dan Muhammad Ferdi Peserta Didik Kelas V SDN 02 Malanguko.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data ialah upaya yang terutama dalam penelitian, karena tujuan awal dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi kriteria data yang ditetapkan.²⁸

1. Teknik Pengamatan Observasi

Observasi adalah suatu tindakan yang berkaitan dengan pengamatan lapangan yang bertujuan untuk menganalisa subjek individu maupun kelompok. Dalam Sutrisno Hadi (1986), observasi ialah sebuah metode yang kompleks, sebuah metode yang terstruktur dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting ialah cara-cara mengamati dan mengingat.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat namun hanya menjadi penguat independen. Observasi lapangan dilakukan oleh peneliti

²⁸ Sugiyono P. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alpabeta: Bandung, 2019), 296.

²⁹ Sugiyono P. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alpabeta: Bandung, 2019), 203.

dengan cara mengobservasi langsung ke lokasi yang telah dipilih oleh peneliti yaitu Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko. Data yang diperoleh dari observasi tersebut adalah:

1. Implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*).
 2. Efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*).
2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu tindakan untuk memperoleh data yang dilakukan secara tatap muka *face to face*. Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali pada yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Wawancara dibutuhkan untuk pengumpulan data apabila

peneliti melaksanakan studi pendahuluan guna memperoleh masalah yang perlu diteliti, dan apabila peneliti ingin memahami hal-hal dari informan yang lebih matang dan besaran dari sedikit/kecilnya. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, di mana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.³⁰

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan

³⁰ Sugiyono P. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alpabeta: Bandung, 2019), 195.

informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.³¹

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah data tambahan suatu kejadian yang telah lampau dan bisa juga masih dikerjakan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan/catatan, gambar atau sebuah karya fenomenal dari seseorang. Teknik ini dipakai guna mendapatkan bukti yang sudah didokumentasikan, antara lain rancangan penerapan, lembar hafalan peserta didik dan juga kumpulan *muroja'ah* peserta didik.³²

E. Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan mengemukakan “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”. Yang artinya, “Analisis data ialah cara untuk mendapati dan menyusun secara runtut data yang didapati dari hasil wawancara, tulisan lapangan, dan semacamnya, jadi akan gampang untuk dimengerti, dan apa yang telah ditemukan menjadi gampang diinformasikan kepada orang lain.”

³¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 143.

³² Khoirul Anwar dan Hafiyana Mufti, “Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol.2 No.2 (April 2018): 191.

Analisis data ialah cara untuk menggapai dan menyusun secara runtut data yang didapati dari hasil wawancara, tulisan lapangan, dan dokumentasi, dengan proses menggabungkan data ke dalam sebuah kelompok yang telah dikategorikan, membeberkan ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, meruntutkan ke dalam bentuk, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri dan bagi orang lain.³³

Menurut model Milles dan Huberman kegiatan dalam analisis data kualitatif, dilaksanakan secara berhubungan dan berjalan secara berkepanjangan sampai selesai, sehingga buktinya puas. kegiatan dalam penjabaran data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keadaan ini dipakai karena jalannya menelaah data dikerjakan pada saat pencampuran data beroperasi dan setelah selesai pencampuran data.

1. Kondensasi data

Kondensasi data menunjuk terhadap prosedur penentuan, simplikasi/menyederhanakan, pengabstrakan dan perubahan data yang mengarah dari bagian tulisan-tulisan lapangan secara tercatat, transkrip wawancara, arsip-arsip, materi-materi empiris yang lain. Dengan demikian penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan sistem menghemat datanya. Dengan menghematnya maka hasil yang didapati dari wawancara, observasi, dan

³³ Sugiyono P. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. (Alpabeta: Bandung), 2019, 319-320.

mendokumentasikannya dapat peneliti sambungkan satu dengan yang lainnya sampai-sampai bisa memastikan sebagian data yang didapat dan bisa membuat peneliti bertambah paham saat melaksanakan analisis data.

2. Penyajian data

Sesudah data direduksi maka setelahnya ialah menyajikan data. Peneliti kualitatif, penguraian sumber dapat dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, jaringan antara kategori *flowcart* dan semacamnya. Milles dan Huberman memaparkan bahwa yang paling sering dikerjakan dalam penyampaian data terhadap penelitian kualitatif ialah dengan bacaan yang bersifat memperjelas.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini bisa menjadi ringkasan atau rumusan masalah yang telah disesuaikan dari awal mulanya. Dan penemuan-penemuan terbaru bisa berbentuk deskripsi atau sketsa sebuah objek yang pada awalnya tengah samar-samar atau buram sehingga selepas diteliti menjadi suatu yang jelas.

Dalam Creswell (2014) memaparkan, dalam penelitian kualitatif, analisis data ialah usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dianalisa secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus

benar-benar mempersiapkan data yang dibutuhkan guna dapat dianalisis, dipahami, dipaparkan, dan diinterpretasikan.³⁴

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bentuk pencapaian yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh data-data. Untuk memperoleh data yang absah, maka dilakukan triangulasi. Yang dinamakan triangulasi adalah pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber, teknik, maupun cara. Supaya mendapat data yang absah, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mencari informan yang berbeda-beda terkait dengan apa yang akan digali oleh peneliti, prinsipnya semakin banyak informan semakin lebih baik dan efektif untuk mendalami apa yang akan digali.

2. Triangulasi Teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan.³⁵

Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber ialah untuk menguji atau mengecek valid atau tidaknya data dengan cara memperoleh dari berbagai teknik dan sumber yang berbeda.

³⁴ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 126.

³⁵ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12, 2020, 150-151.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini memaparkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dikerjakan peneliti, berawal dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pendahuluan sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Pada tahap ini terdapat kegiatan yang harus dilakukan yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan sebuah proses yang akan dikerjakan melalui beberapa tahapan dengan mempertimbangkan ke orisinalan data yang akan dibuat. Dalam tahapan ini peneliti diharap mampu memahami isi dari sebuah latar belakang yang telah dijelaskan di atas, dengan mempersiapkan diri dengan baik dan mantap yang mampu untuk berproses dalam apa yang telah direncanakan.

b. Memilih lapangan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengunjungi lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian sebelum melakukan penelitian. Hal ini berguna agar peneliti dapat mengetahui segala

keadaan yang terdapat di lokasi tersebut yang sesuai dengan konteks penelitian.

c. Mengurus perizinan

Yang berkewajiban memberikan izin untuk melakukan penelitian adalah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian dilakukan, seperti gubernur, bupati, camat sampai kepada RW/RT atau kepala sekolah jika penelitian tersebut dilakukan di suatu sekolah. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Di samping itu, masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci kehidupan komunitas, seperti kepala adat.

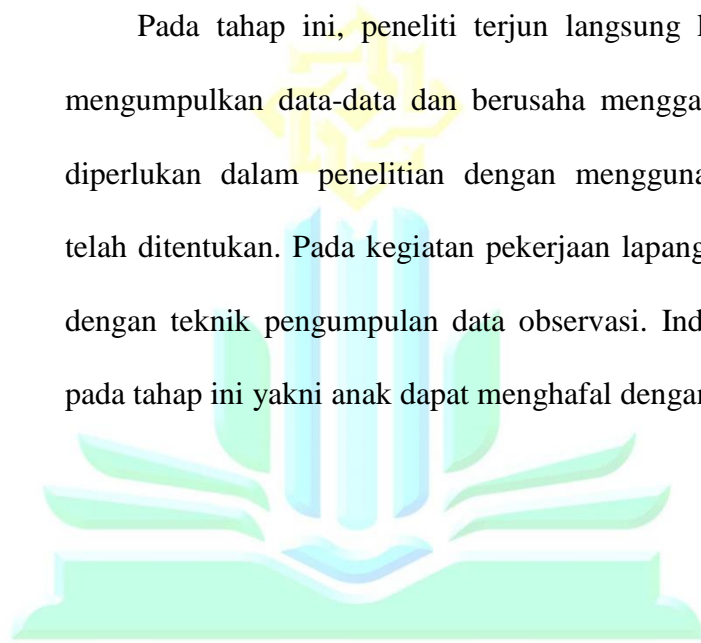
d. Penyusunan instrumen penilaian

Pada tahapan ini, peneliti melakukan sebuah kegiatan yakni pengenalan lapangan yang bertujuan untuk melakukan sebuah penilaian terhadap keadaan yang terjadi di lingkungan tersebut. Penilaian lapangan akan berjalan dengan baik jika peneliti telah mengetahui kepustakaan bisa juga melihat dari beberapa orang dalam yang terkait dengan situasi dan kondisi di mana tempat penelitian dilaksanakan. Alangkah baiknya, sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah memiliki sebuah pandangan umum geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh,

adat, istiadat, latar belakang budaya, agama, pendidikan, dan mata pencahariannya.³⁶

2. Tahap Pekerjaan Lapangan (Pelaksanaan)

Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data dan berusaha menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Pada kegiatan pekerjaan lapangan yaitu dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi. Indikator yang dinilai pada tahap ini yakni anak dapat menghafal dengan baik dan benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁶ Tri Noviani, *Tahap-tahap Penelitian Kualitatif*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 2.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsuko

Sejarah Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsuko, didirikan pada tahun 1976. Dengan luas tanah 9.292 m yang terletak di Jl. Nusa Indah No 25 RT 16 RW 07 Desa Malangsuko Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsuko berada di koordinat Garis Lintang -7 dan Garis Bujur 112 serta berdekatan dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan alat transportasi. Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsuko terdiri dari 6 rombongan belajar.

Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsuko, salah satu sekolah yang mendukung pembelajaran menggunakan teknologi yang di mana sekolah ini menyediakan komputer dan laptop yang bisa digunakan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dapat menunjang pembelajaran di sekolah dengan baik. Peserta didik juga dapat menggunakannya saat jam belajar dan tetap didampingi oleh guru.

Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsuko, merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan Sekolah Dasar Negeri pada umumnya di Indonesia masa pendidikan Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsuko ditempuh dalam waktu enam tahun pelajaran,

dimulai dari kelas satu sampai kelas enam. Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko memiliki akreditasi A dengan akreditasi yang baik, Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

Dari hasil observasi yang telah diperoleh peneliti nama dari sekolah tersebut ialah Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko, yang didirikan pada tahun 1976 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasionalnya 20517162 yang beralamatkan di Jl. Nusa Indah No 25 RT 16/ RW 07 Desa Malanguko Kec. Tumpang Kab. Malang Provinsi Jawa Timur, kode pos 65156 yang telah terakreditasi A dengan menggunakan Kurikulum 2013.³⁷

2. Visi dan Misi Sekolah Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko

A. Visi

Terwujudnya pembelajaran yang efektif, bersaing dalam berprestasi berdasarkan IMTAQ dan unggul dalam bidang keagamaan, peduli lingkungan dan berwawasan global.

B. Misi

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.
2. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai agama dan budaya bangsa
3. Membiasakan hidup berkarakter karimah.

³⁷ Observasi di SDN 02 Malanguko, 2 Februari 2023.

4. Melaksanakan sistem pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
5. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif untuk memperoleh nilai UAS/UN yang unggul.
6. Mempersiapkan siswa unggul dalam prestasi akademik.
7. Mempersiapkan siswa unggul dalam prestasi non akademik.
8. Mewujudkan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan: mencegah kerusakan, pencemaran dan melestarikan lingkungan.
9. Mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan dan memperhatikan Kesehatan warga sekolah.
10. Menumbuhkan kesadaran untuk berpacu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global.³⁸

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsubuko seluruh siswanya bergabung dalam wadah ekstrakurikuler Pramuka. Setiap siswa dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya dalam penunjang pencapaian peningkatan apersepsi penghayatan seni serta menumbuhkan sikap berbangsa dan bertanah air. Kegiatan yang sering ditangani oleh guru adalah seperti kegiatan rutin antara lain pelaksanaan upacara pada hari Senin, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yakni: Pramuka, Al-Banjari, Kesenian, Mading, Olahraga, dan ODOA (*One Day One Ayat*). Agar

³⁸ Dokumentasi Visi dan Misi SDN 02 Malangsubuko.

proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka ada peraturan tata tertib yang dipatuhi yaitu antara lain:

1. Setiap siswa harus hadir 15 menit sebelum berbaris Apel pagi atau Upacara bendera mulai pukul 07.00 WIB.
2. Setiap siswa harus tertib dan mematuhi waktu sebagai berikut:
Awal Proses Belajar Mengajar dimulai pukul 07.30 WIB kecuali pada kegiatan upacara bendera dan senam SKJ (Senam Kebugaran Jasmani) pada hari Sabtu Pagi. Waktu istirahat 10 Menit, pulang Sekolah 11.55 WIB.
3. Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera hari Senin dan hari-hari lain.
4. Bagi siswa yang izin keluar lingkungan sekolah, harus ada izin piket, dan mendapat surat keterangan keluar.
5. Bagi siswa yang tidak hadir harus ada pemberitahuan langsung orangtua/wali dan jika sakit lebih dari 3 hari melampirkan surat keterangan Dokter.
6. Setiap hari Senin dan Selasa memakai seragam putih/abu- abu, hari Rabu dan Kamis memakai baju batik sedangkan Jum'at dan Sabtu menggunakan pakaian pramuka, dan pada saat olahraga memakai pakaian olahraga yang telah ditentukan.
7. Larangan terhadap siswa
 - a. Berambut panjang dan mengecat rambut

- b. Berkuku panjang
 - c. Memakai pakaian olahraga tidak pada jadwalnya
 - d. Memakai atribut selain atribut sekolah
 - e. Menambah model pakaian seragam sekolah tidak sesuai warna yang ditentukan
 - f. Mencoret dinding, meja/kursi, baju/celana seragam sekolah
 - g. Meninggalkan ruang kelas tanpa seizin guru yang mengajar
 - h. Bolos dan lari dari jam pelajaran berlangsung.
8. Sanksi bagi pelanggar disiplin tata tertib/peraturan sebagai berikut:
- a. Pembinaan/hukuman langsung
 - b. Panggilan orang tua siswa
 - c. Pengembalian kepada orang tua siswa

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian di SDN 02 Malangsuko, dengan mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu, (a) implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan sekolah di SDN 02 Malangsuko, (b) efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malangsuko. Maka peneliti akan menyuguhkan data

yang didapat dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Data yang didapat akan peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan sekolah di Sekolah Dasar Negeri 02 Malang.

Kegiatan yang dilakukan dalam program ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ialah proses pelaksanaan kegiatan.

a. Proses Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Menggunakan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) di SDN 02 Malang.

Kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan dalam proses perencanaan ialah pembuatan beberapa kelompok belajar, musyawarah guna peningkatan kualitas program, sasaran dan tujuan program di SDN 02 Malang.

1) Pembuatan kelompok dalam Program Ekstrakurikuler Keagamaan Menggunakan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) di SDN 02 Malang.

Dalam program yang dilaksanakan di SDN 02 Malang dibuat menjadi beberapa kelompok dan disesuaikan dengan kualitas peserta didik agar yang belum faham dan belum bisa tidak terabaikan dengan peserta didik yang lain dengan begitu para peserta didik tidak

akan merasa minder ketika peserta didik yang lain mendapat banyak hafalan.

Untuk menjelaskan apa yang dilaksanakan guna memperoleh beberapa kelompok, mereka diuji terlebih dahulu dalam bacaan Al-Qur'an dan *makhorijul* hurufnya. Dari situlah bisa dibuatkan beberapa kelompok sesuai menurut kadar kualitas masing-masing peserta didik khususnya di kelas 5.

“Pengelompokan program masih dibagi menjadi dua, karena dalam metode ini masih hanya memfokuskan terhadap satu kelas dan juga kurangnya pengajar dalam metode tersebut. Kelompok yang pertama tingkat A, disebut tingkat A karena para peserta didik yang belum terlalu lancar dalam bacaan Al-Qur'an dan *makhorijul* hurufnya jadi dibedakan tempatnya supaya ketika membina para peserta didik lebih mudah, dan yang kedua tingkat B, disebut tingkat B karena para peserta didik yang cukup baik dalam bacaan Al-Qur'an dan juga *makhorijul* hurufnya.”³⁹

Dari apa yang telah disampaikan di atas juga diungkapkan oleh ketua program di SDN 02 Malanguko.

“Di SD ini pengelompokan dibagi menjadi dua macam yaitu tingkatan A dan tingkatan B, dengan demikian bisa dibedakan mana yang sudah lancar dan belum lancar. Ditingkatan A ialah para peserta didik yang belum lancar dalam bacaan Al-Qur'an nya sedangkan di tingkat B ialah peserta didik yang sudah lancar dalam bacaan Al-Qur'an nya.”⁴⁰

Dari apa yang telah disampaikan di atas juga diperkuat oleh peserta didik di SD Negeri 02 Malanguko.

“Di SD Negeri 02 Malanguko ini ada dua kelompok pak, yang pertama tingkat A bagian yang sudah

39 Anik Wasilah, di wawancara oleh Penulis, Malang, 02 Februari 2023.

40 Abdul Rozaq, di wawancara oleh Penulis, Malang, 02 Februari 2023.

lancar dan yang kedua tingkat B bagian yang belum lancar, dari pembagian tersebut juga memudahkan saya dan teman-teman sehingga bisa fokus dengan apa yang diajarkan oleh pembimbing pak.”⁴¹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya metode ODOA (*One Day One Ayat*) yang diterapkan di SDN 02 Malangsuko dibagi menjadi dua kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Yang pertama tingkat A, tingkatan A bagi para peserta didik yang belum lancar dalam bacaan Al-Qur’an dan *makhorijul* hurufnya, yang kedua tingkat B, tingkatan B bagi para peserta didik yang lancar dalam bacaan Al-Qur’an dan *makhorijul* hurufnya, jadi tujuan dibaginya kelompok agar para pembimbing tidak kewalahan dalam membimbing dan juga agar peserta didik tidak merasa minder dengan teman-teman yang sudah lancar hafalannya.⁴²

2) Musyawarah metode ODOA (*One Day One Ayat*) di SDN 02 Malangsuko.

Kegiatan musyawarah dijalankan para pembimbing setiap dua minggu sekali untuk memperoleh keluhan-kesah dan masukan/ide guna meningkatkan kualitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) di SDN 02 Malangsuko.

“Setiap dalam dua minggu sekali kami selaku pembimbing dan juga guru para peserta didik dalam

41 Abdullah Aqira Syadid, di wawancara oleh Penulis, Malang, 02 Februari 2023.

42 Observasi di SDN 02 Malangsuko, 3 Februari 2023.

metode ini melakukan kumpulan guna mengembangkan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini dan juga menyampaikan apa yang menjadi keluh kesah setiap melaksanakan metode tersebut. Dalam kumpulan ini juga membahas terkait tentang bacaan-bacaan yang menjadi standar dalam hukum-hukum, sehingga memudahkan pembimbing untuk membimbing para peserta didik.”⁴³

Dari apa yang telah disampaikan di atas juga diperkuat oleh kepala sekolah di SDN 02 Malanguko.

“Apapun yang terkait tentang metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini, semuanya sudah diatur oleh pak Rozaq jadi saya selaku kepala sekolah hanya memantau dan memberi saran jika ada yang perlu ditambahkan. Setiap para peserta didik yang naik ke kelas 5 akan diberi tes untuk menentukan kelompok bagi para peserta didik.”⁴⁴

Dari apa yang dinyatakan di atas para pembimbing dan juga guru yang telah berkontribusi dalam metode ODOA

(*One Day One Ayat*) melaksanakan musyawarah dalam setiap dua minggu sekali guna mengembangkan program

yang dilakukan di SDN 02 Malanguko, dalam musyawarah ini guna menyampaikan keluh kesah dan juga

apa yang menjadi kendala oleh para pembimbing,

musyawarah juga berguna untuk menentukan sistem yang

akan digunakan dalam membimbing dalam kelompok

masing-masing supaya media dan cara yang dihasilkan

sama lebih baik lagi.

3) Sasaran Metode ODOA (*One Day One Ayat*) di SDN 02 Malanguko.

43 Abdul Rozaq, di wawancara oleh Penulis, Malang, 06 Februari 2023.

44 Anik Wasilah, di wawancara oleh Penulis, Malang, 06 Februari 2023.

Setiap adanya program yang dilaksanakan di berbagai lembaga/sekolah memiliki sasaran guna mengembangkan dan memajukan suatu lembaga/sekolah, begitu pun dalam metode ODOA (*One Day One Ayat*) yang dilaksanakan di SDN 02 Malangsuko ini. Sasaran ialah suatu hal yang menjadi alat ukur tergapainya suatu metode, dengan adanya sasaran dalam mewujudkan metode ODOA (*One Day One Ayat*) maka bisa terlihat apa yang akan dicapai dalam suatu metode di lembaga/sekolah.

“Sasaran yang dituju dalam metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini ialah seluruh peserta didik mampu menghafal juz 30, tapi semua itu juga butuh proses dan butuh banyak pembimbing makanya dalam metode ini hanya dikhususkan untuk para peserta didik di kelas 5 saja, dan juga pastinya akan disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik karena pihak sekolah juga tidak ingin mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan tidak ingin para peserta didik merasa terbebani adanya metode ini.”⁴⁵

Dari apa yang telah disampaikan di atas juga di ungkapkan oleh guru wali kelas V di SDN 02 Malangsuko.

“Sebenarnya sasaran yang akan dituju ialah seluruh kelas, akan tetapi dilihat dari kemampuan para peserta didik yang kurang dalam bacaan Al-Qur’an nya menjadi hanya dikhususkan untuk kelas 5 saja karena bukan hanya ilmu pengetahuan yang didapat melainkan ilmu agama juga yang akan diperoleh untuk bekal di jenjang kedepannya nanti.”⁴⁶

45 Anik Wasilah, di wawancara oleh Penulis, Malang, 08 Februari 2023.

46 Fauzah Yunita, di wawancara oleh Penulis, Malang, 08 Februari 2023.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko.

“Untuk metode itu memang dikhususkan untuk peserta didik kelas 5 pak, akan tetapi hafalannya hanya juz 30, tetapi juga setiap pagi kami para peserta didik di sekolah ini juga melakukan membaca surah-surah pendek di depan halaman sekolah setelah melaksanakan senam sehat pagi pak.”⁴⁷

“Semua peserta didik yang akan menginjak kelas 5 akan dites pak untuk mengikuti wajib metode itu, karena dengan adanya tes tersebut kami menjadi berlomba-lomba untuk menginjak tingkat pilihan terbaik pak, yaitu tingkat A. Dengan begitu orang tua kami semakin semangat dan mendukung kami pak .”⁴⁸

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan, metode yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko ini memiliki sasaran yang dikhususkan untuk para peserta didik kelas 5 dapat menghafal juz 30, akan

tetapi dalam melancarkan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam ketetapan sasarannya disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik, sehingga para peserta didik yang kurang mampu dalam bacaan Al-Qur'an nya bisa dibedakan kelompoknya dengan peserta didik yang sudah mampu, karena dalam metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini tidak seluruhnya terpaku dengan sasaran akan tetapi juga mementingkan kondisi para peserta didik supaya mereka tidak tertekan dengan adanya metode ini.

Sasaran yang telah dijelaskan di sekolahan ini masih

47 Abdullah Aqira Syadid, di wawancara oleh Penulis, Malang, 08 Februari 2023.

48 Muhammad Ferdi, di wawancara oleh Penulis, Malang, 08 Februari 2023.

belum dipublikasikan atau didokumentasikan, akan tetapi hanya diucapkan melalui lisan kepada para peserta didik yang akan menginjak kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri 02 Malang. ⁴⁹

- 4) Tujuan Metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Sekolah Dasar Negeri 02 Malang.

Dalam pembuatan suatu metode pasti ada tujuan yang dijadikan untuk sebuah acuan dalam metode yang akan dilaksanakan. Dengan demikian tujuan metode tersebut akan berjalan dengan apa yang akan direncanakan sejak awal pembuatan. Tujuan dari dibentuknya metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Sekolah Dasar Negeri 02

Malang ini dijelaskan sebagaimana oleh Bapak Abdul Rozaq selaku ketua program ini.

“Tujuan Sekolah Dasar Negeri 02 Malang membentuk metode ini ialah guna meningkatkan pondasi agama para peserta didik melalui bacaan Al-Qur’an dan membentuk karakter peserta didik yang cinta akan Al-Qur’an nya.”⁵⁰

Dalam apa yang disampaikan di atas juga diperkuat oleh kepala Sekolah Dasar Negeri 02 Malang.

“Dalam metode hafalan juz 30 dengan menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar terbiasa dengan membaca Al-Qur’an setiap harinya, karena Al-Qur’an ialah pondasi utama bagi kaum muslim.”⁵¹

49 Observasi di SDN 02 Malang, 13 Februari 2023.

50 Abdul Rozaq, di wawancara oleh Penulis, Malang, 02 Februari 2023.

51 Anik Wasilah, di wawancara oleh Penulis, Malang, 02 Februari 2023.

Dari apa yang telah disampaikan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dibentuknya metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsudo yang pertama ialah dengan dibentuknya metode ini bisa meningkatkan pondasi agama para peserta didik melalui bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang mendalam, yang kedua ialah juga dapat membentuk karakter peserta didik dengan menggunakan pedoman di dalam Al-Qur'an, yang ketiga ialah bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik agar terbiasa dengan membaca Al-Qur'an setiap hari karena Al-Qur'an ialah pondasi utama bagi kaum muslim. Dengan adanya seperti itu sekolah Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsudo ini berupaya mengembangkan peserta didik yang berpegang teguh aturan-aturan dalam Al-Qur'an dan menjauhi apa yang dilarang dalam Al-Qur'an. Dengan dibentuknya metode ODOA (*One Day One Ayat*) di Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsudo ini mampu memberikan generasi penerus yang cinta dan memahami Al-Qur'an.⁵²

“Proses dari metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar telah usai yakni setelah melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah di musala sekolah. Akan tetapi metode ini hanya memberikan satu hari satu ayat jadi peserta didik juga

52 Observasi di SDN 02 Malangsudo 13 Februari 2023.

tidak merasa jenuh dan terpaksa karena hanya sebentar pelaksanaannya.”⁵³

Hal yang sama juga dibicarakan oleh ketua program di SDN 02 Malangsuko.

“Peserta didik hanya melaksanakan metode ini sesuai melaksanakan sholat berjama’ah, kemudian per harinya diberikan hafalan 1 ayat saja, meski hanya 1 ayat yang diberikan peserta didik tetap melakukan setoran setiap hari dari awal sampai terakhir kepada pembimbing masing-masing, dengan begitu peserta didik tidak mudah lupa akan hafalannya.”⁵⁴

Hal yang serupa juga dikatakan oleh peserta didik yang telah peneliti wawancarai di SDN 02 Malangsuko.

“Kita tiap hari melakukan hafalan 1 ayat yang dituliskan di papan tulis, akan tetapi sebelum itu kami masing-masing melakukan *darusan* dengan teman sebangku kami dan menyetorkan hafalan tersebut dari awal sampai akhir kepada pembimbing bapak, biasanya dari jam 12 sampai jam 12.30 pak.”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 02 Malangsuko. Pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dilaksanakan ketika para siswa telah usai melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kemudian melakukan sholat dhuhur berjama’ah di musala setelah seluruh peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjama’ah para peserta didik khususnya kelas 5 mereka bergegas memasuki kelas yang sudah disiapkan untuk metode ODOA (*One Day One Ayat*) awal-awal mereka

53 Anik Wasilah, di wawancara oleh Penulis, Malang, 08 Februari 2023.

54 Abdul Rozaq, di wawancara oleh Penulis, Malang, 08 Februari 2023.

55 Abdullah Aqira Syadid, di wawancara oleh Penulis, Malang, 08 Februari 2023.

menunggu pembimbing datang dan membacakan bacaan *asmaul husna* secara serentak dan *memuroja'ah* ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya, kemudian para peserta didik maju satu persatu menyetorkan hafalan yang telah didapat sesuai dengan nomor urut yang telah diberikan, setiap peserta didik memiliki buku yang digunakan untuk tanda tangan bukti bahwa telah menyetorkan kepada pembimbing masing-masing, setelah menyetorkan hafalannya mereka diberikan 1 hafalan lagi oleh pembimbing hingga sesuai jam yang sudah ditetapkan untuk melaksanakan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini. Pelaksanaan kegiatan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini dilaksanakan setelah sholat dhuhur berjama'ah kemungkinannya dari jam 12.00 WIB sampai 12.30 WIB, kemudian tiap harinya diberikan hafalan 1 ayat akan tetapi meski hafalannya hanya 1 ayat setiap harinya juga harus disetorkan kepada pembimbing masing-masing.⁵⁶

2. Efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko.

Dalam hal ini peneliti ingin lebih mendalami seberapa efektivitas dari metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam

56 Observasi di SDN 02 Malanguko 13 Februari 2023.

program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malanguko, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara ke beberapa orang yang dituju yaitu kepala sekolah SDN 02 Malanguko dan ketua program ODOA (*One Day One Ayat*):

“Metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini sangat berguna dan efektif bagi peserta didik yang masih dini yaitu usia 6-12 tahun, karena masih segar-segarinya untuk menghafal dan masih belum banyak terkontaminasi berbagai hal di luar sana, oleh karena itu saya sangat mendukung dalam mengembangkan metode ini. Akan tetapi masih disayangkan karena tenaga pengajar dan pembimbing disini masih terbatas oleh karena itu metode ini hanya dikhususkan untuk peserta didik kelas 5, tetapi masih diusahakan penerapakan metode ini akan terus berlanjut untuk seluruh kelas agar dari awal masuk sekolah sudah dikenalkan ajaran agama yang baik dan benar melalui metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini.”⁵⁷

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh ketua program ODOA (*One Day One Ayat*) di SDN 02 Malanguko.

“Dalam rangka mengembangkan kualitas keagamaan peserta didik di SDN 02 Malanguko ini, ekstrakurikuler metode ODOA (*One Day One Ayat*) ialah salah satu metode yang cocok untuk dikembangkan bagi para peserta didik yang dikhususkan untuk kelas 5. Karena dalam metode ini memfokuskan hafalan surat-surat pendek yaitu juz 30 dan juga bukan cuma hafalan akan tetapi terjemahannya yang akan menjadikan pola berpikir peserta didik menjadi mengerti betapa pentingnya belajar agama sejak dini. Dapat dibuktikan bahwa dalam penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini menjadikan para peserta didik yang gigih dan aktif dalam melaksanakan keibadahan seperti bersemangatnya peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama’ah dan giat melakukan muroja’ah Al-Qur’an setiap seusai melakukan sholat dhuhur berjama’ah, selain itu dapat dilihat dari hasilnya yang dipantau setiap bulan dengan adanya peningkatan seberapa kelancarannya dan hafalannya yang bertambah setiap harinya. Penyampaian dari beberapa wali murid yang senang akan adanya tambahan metode ini karena menjadikan peserta didik ketika di rumah giat meminta kepada orang tua untuk menyimak bacaan peserta didik, hal ini juga memberi dampak yang positif bagi masyarakat dan juga SDN 02 Malanguko ini. Saya sendiri pun

⁵⁷ Anik Wasilah, di wawancara oleh Penulis, Malang, 02 Februari 2023.

juga ikut merasa senang karena apa yang saya sampaikan bermanfaat bagi orang-orang di sekitar saya, *insya allah* dari hal sekecil ini bisa tambah berkembang lagi ke depannya.”⁵⁸

Tabel 4.1
Data perkembangan peserta didik pada bulan Desember 2022

No	Nama	BL	L	SL
1	Adyasta Widy Wicaksono	✓		
2	Agga Giovano Utomo		✓	
3	Ammar Faidh Dhiyaurrahman		✓	
4	Aulia Azzahra			✓
5	Avika Zahra Maulydia		✓	
6	Brian Wirayudha Pratama		✓	
7	Dea Rahhma Nakhisha Alfada		✓	
8	Devi Putri Anggraeni		✓	
9	Eqi Jane Maulana	✓		
10	Harzya Deka Argata Wardoyo	✓		
11	Idzza Rahma Jeniva	✓		
12	Igi Syabet	✓		

Tabel 4. 2
Data perkembangan peserta didik pada bulan Januari 2023

No	Nama	BL	L	SL
1	Adyasta Widy Wicaksono		✓	
2	Agga Giovano Utomo			✓

58 Abdul Rozaq, di wawancara oleh Penulis, Malang, 02 Februari 2023.

3	Ammar Faidh Dhiyaurrahman		✓	
4	Aulia Azzahra			✓
5	Avika Zahra Maulydia		✓	
6	Brian Wirayudha Pratama		✓	
7	Dea Rahhma Nakhisha Alfada		✓	
8	Devi Putri Anggraeni		✓	
9	Eqi Jane Maulana		✓	
10	Harzya Deka Argata Wardoyo			✓
11	Idzza Rahma Jeniva		✓	
12	Igi Syabet		✓	

Tabel 4. 3

Data perkembangan peserta didik pada bulan Februari 2023

No	Nama	BL	L	SL
1	Adyasta Widy Wicaksono			✓
2	Agga Giovano Utomo			✓
3	Ammar Faidh Dhiyaurrahman			✓
4	Aulia Azzahra			✓
5	Avika Zahra Maulydia			✓
6	Brian Wirayudha Pratama		✓	
7	Dea Rahma Nakhisha Alfada			✓
8	Devi Putri Anggraeni			✓
9	Eqi Jane Maulana		✓	

10	Harzya Deka Argata Wardoyo			✓
11	Idzza Rahma Jeniva			✓
12	Igi Syabet		✓	

Selain itu wali murid pun juga peneliti wawancara yakni:

“Kami sebagai wali murid sangat bangga dengan perkembangan anak kami, karena bukan hanya pelajaran umum yang diperoleh akan tetapi juga ilmu agama dan juga hafalan juz 30nya yang alhamdulillah bermanfaat bagi para peserta didik untuk menjadi bekal di kemudian hari, apalagi zaman sekarang yang banyak sekali dilihat di sosial media anak yang seusia mereka terpengaruh oleh budaya sosial media yang tidak memiliki etika dan aturan, jadi dengan adanya hafalan dan pendalaman di bidang agama menjadikan peserta didik yang lebih mengerti mana yang baik dilakukan dan yang tidak baik untuk dilakukan.”⁵⁹

Dari apa yang telah peneliti temui dapat diutarakan bahwa metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini cocok dan sangat berguna untuk mengasah pola berpikir peserta didik karena dari apa yang telah dilaksanakan oleh peserta didik dan juga pembimbingnya mereka jadi mengerti bahwa membaca Al-Qur’an bukan hanya sekadarnya saja melainkan ada hal-hal lain yang perlu diketahui misalnya *makhorijul* huruf, tajwid, dan panjang pendeknya. Bukan hanya itu saja para peserta didik juga lebih semangat untuk melaksanakan ibadah, rajin untuk mengaji, dan juga aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini membuat para guru dan juga wali murid menjadi lebih semangat dalam mengajar dan juga menjadi bangga memiliki putra atau putri yang aktif dalam kegiatan yang positif.

59 Wali murid, di wawancara oleh Penulis, Malang, 13 Februari 2023

Oleh karena itu dengan adanya metode ODOA (*One Day One Ayat*) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko ini, memiliki banyak manfaat bagi para peserta didik yakni peserta didik menjadi semakin taat dalam beribadah, semakin *istiqomah* dalam membaca Al-Qur'an, semakin giat dalam mengikuti pembelajaran, dan tentunya juga semakin mengerti mana yang baik dan mana yang buruk bagi diri mereka masing-masing. Bukan hanya itu saja Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko juga memiliki tempat yang cocok dimanfaatkan dalam hal menghafal, karena tempat yang strategis, ramah, nyaman, dan tentunya masih asri yang tepat berada di tengah persawahan menjadikannya tempat yang sejuk. Hal itu akan membuat konsentrasi para peserta didik jauh lebih efisien untuk ketenangan konsentrasinya, karena dalam hal menghafal tentunya juga perlu tempat dan kondisi yang memadai bagi para peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui keefektivitasannya bahwa metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini cocok diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko bagi para peserta didik khususnya di usia dini.

Tabel 4. 4
Hasil Temuan Penelitian

No	Bahasan Temuan	Hasil Temuan
1	Implementasi metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dalam program	1) Langkah-langkah yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko, a) ayat yang dihafalkan

	<p>ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko Kabupaten Malang</p>	<p>ditulis di papan tulis, b) ayat yang sudah ditulis dibaca sepenggal demi sepenggal oleh pendidik, c) setelah peserta didik benar-benar sudah hafal, huruf di papan tulis dihapus, d) pendidik mencontohkan kembali hafalan yang telah dihapus di papan tulis, e) pendidik menunjuk peserta didik satu persatu untuk mengulangi hafalannya.</p> <p>2) Kelebihan dan kekurangan metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko, kelebihanannya ialah mudah dipahami peserta didik dan tidak membuat peserta didik jadi terbebani, kekurangannya ialah terlalu banyak menghabiskan waktu dan adakalanya kesulitan menyatukan urutan hafalannya.</p> <p>3) Pelaksanaan program dikerjakan pada jam 12.00 WIB hingga jam 12.30 WIB tepatnya sesuai sholat dhuhur berjamaah. Pada kelompok A para peserta didik masuk kelas kemudian membaca secara serentak lalu maju satu persatu kepada guru atau pembimbing masing-masing, begitu juga dengan kelompok B.</p>
2	<p>Efektivitas metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko Kabupaten Malang</p>	<p>Dalam penerapan metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) ini efektivitasnya dapat diukur dari tergapainya sebuah tujuan sekolah tersebut yakni meningkatkan hafalan peserta didik dan mendisiplinkan peserta didik agar terbiasa dengan membaca hafalannya setiap hari, ketepatan waktu yakni rutin dilaksanakan ketika selesai salat duhur berjama'ah dan keterlibatan antara peserta didik dengan pendidik. Dalam hal itu telah terlihat sebuah keefektifitasan dari metode ini yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko dan sudah penulis analisa bahwasannya</p>

		metode ini efektif dan layak digunakan dalam sekolah tersebut.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis yang telah peneliti laksanakan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dari itu dikemukakan berbagai temuan di lapangan yang semestinya akan di rincikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malang

Berdasarkan hasil lapangan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malang Kec. Tumpang Kab. Malang, implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan sekolah tahapan yang telah dilakukan yaitu proses pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan adalah pertama, pembuatan kelompok dalam metode ODOA (*One Day One Ayat*) bagi peserta didik yang dibagi sesuai dengan kriteria masing-masing peserta didik yang telah di tes sebelum menginjak kelas 5, pembuatan kelompok ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dari peserta didik. Kedua, musyawarah metode

ODOA (*One Day One Ayat*) untuk meningkatkan kinerja dan kualitas metode tersebut, dalam musyawarah itu membicarakan berbagai cara dan pilihan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas metode agar peserta didik menjadi lebih mudah dan tidak terbebani dengan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini dan juga bisa membuat berjalannya metode ini berjalan dengan lancar. Ketiga, sasaran yang dicapai dalam pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*), sasaran di Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsumo ini tidak mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengikutinya, namun sasaran yang dimaksud ialah peserta didik yang menginjak ke kelas 5. Keempat, tujuan diadakannya metode ODOA (*One Day One Ayat*) di SD Negeri 02 Malangsumo Kec. Tumpang Kab. Malang.

Perencanaan merupakan hasil yang didapat dari kesimpulan pemikiran mendalam mengenai dugaan dari hal-hal yang akan berlangsung pada saat pelaksanaan kegiatan dengan mencari kemudahan dalam pengerjaan masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan ialah permulaan dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan dasar dalam mengerjakan sebuah kegiatan.⁶⁰

Pelaksanaan yang dikerjakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsumo guna untuk melancarkan dan memajukan metode yang sedang diterapkan. Pelaksanaan setiap sekolah pastinya

⁶⁰ Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

berbeda-beda meski begitu keinginan setiap sekolah tetap sama yakni menggapai tujuan yang diinginkan sekolah. Pada metode yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Malanguko ini merencanakan metodenya dimulai dengan melaksanakan tes untuk membuat kelompok bagi peserta didik, setiap dua minggu sekali guru dan pembimbing melakukan musyawarah untuk meningkatkan kinerja dan kualitas peserta didik yang dihasilkan dalam proses pelaksanaan metode ini, sasaran sekaligus tujuan metode ODOA (*One Day One Ayat*) menjadi sebuah acuan untuk pelaksanaan metode ini, namun pada dasarnya sekolah juga tetap menyesuaikan dengan kemampuan para peserta didik. Dalam proses pelaksanaan juga diajarkan pemahaman tentang Al-Qur'an, mereka dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, bersikap sopan dan santun, *istiqomah* dalam melaksanakan kebaikan, serta ibadah yang giat dan tekun.

Pelaksanaan yang dilaksanakan dalam metode ODOA (*One Day One Ayat*) pertama yaitu proses pelaksanaan pembelajaran metode di kelas yang sudah ditetapkan. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode dimulai dengan berjamaah sholat dhuhur di musala sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kemudian peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setelah selesai sholat berjamaah tidak lupa pula dengan dzikir seusai sholat dhuhur kemudian para peserta didik khususnya kelas 5 bergegas

memasuki kelas masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya.

Pertama para peserta didik menunggu guru ataupun pembimbing yang akan datang di kelas kemudian mereka melakukan *muroja'ah* sesuai dengan apa yang telah dihafalkan tiap harinya kemudian guru ataupun pembimbing menuliskan ayat yang akan diberikan di papan tulis kemudian guru atau pembimbing mengajarkan hafalan yang telah ditulis di papan tulis setelah itu sembari peserta didik menghafal sesuai urutan nomor absen yang awal peserta didik menyetorkan hafalan mereka kepada guru atau pembimbing hingga bel berbunyi, setiap peserta didik memperoleh paraf dari guru atau pembimbing setelah

melakukan setoran, jika masih ada waktu maka para peserta didik mengulangi *muroja'ah* kembali secara bersama-sama sekaligus dengan guru atau pembimbing mereka.

Pelaksanaan ialah perwujudan dari tergapainya suatu rencana yang awalnya telah tersusun rapi, implementasi biasanya akan dikerjakan apabila suatu perencanaan telah dianggap selesai dan sesuai. Secara sederhana pelaksanaan bisa juga disebut dengan penerapan. Nurdin Usman mengemukakan implementasi ialah suatu titik tercapainya pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya

aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dipergunakan guna mencapai tujuan kegiatan tertentu.⁶¹

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan metode di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko yaitu penerapan berbagai rencana dalam kelompok kelas peserta didik. Pelaksanaan metode dikerjakan pada jam 12.00 WIB hingga jam 12.30 WIB tepatnya se usai melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di musala. Dalam pelaksanaan boleh dibentuk sesuai dengan ketentuan guru atau pembimbingnya. Pada kelompok A para peserta didik masuk kelas kemudian membaca secara serentak lalu maju satu persatu kepada guru atau pembimbing masing-masing, begitu juga dengan kelompok B. Dalam pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dari hasil setoran hafalan, bacaan maupun *makhorijul* hurufnya. Sedangkan dalam terlaksananya metode ini juga dapat meningkatkan kecerdasan berpikir peserta didik, melatih tanggung jawab, dan juga *istiqomah* dalam hal kebaikan, sehingga penerapan metode ini terus dilanjutkan dan akan dikembangkan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko guna mencetak para peserta didik yang *berakhlakul karimah*.

Implementasi pada hakikatnya juga merupakan usaha memahami apa yang awalnya belum terjadi setelah program

61 Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

terlaksana. Dalam tataran praktis, implementasi ialah proses pelaksanaan ketentuan awal. Proses tersebut terdiri dari beberapa tahapan yakni:⁶²

- a. Tahapan pengesahan peraturan perundang-undangan.
- b. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksanaan.
- c. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- d. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak dikehendaki.
- e. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- f. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundang-undangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yaitu:

- 1) Penyiapan sumber daya, unit, dan metode.
- 2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- 3) Penyediaan layanan pembayaran dan hal lain secara rutin.

⁶² Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 12.

2. Efektivitas metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malangsuko Kabupaten Malang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwasanya guru dan pembimbing selalu berusaha untuk memaksimalkan perkembangan bagi para peserta didik. Dengan demikian maka dapat penulis analisa bahwa memang sudah sewajarnya guru beserta pembimbing untuk memaksimalkan pembelajaran bagi peserta didik karena dalam metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini diperlukannya keefektivasannya dalam pelaksanaan metode tersebut.

Menurut Bastian efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektifitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektifitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.⁶³

Terkait dengan cara guru dan pembimbing untuk membimbing para peserta didik sebagaimana dalam hasil

⁶³ Asnawi. "Efektivitas Penyelenggaraan Publik pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota", Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, UMM, 2013, 6.

penelitian bahwasanya para guru dan pembimbing selalu memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik dengan cara memudahkan para peserta didik untuk memahami bacaan yang akan di hafalkan, menganjurkan untuk berbuat kebaikan, menanamkan keistiqomahan, dan juga memberikan pandangan yang baik bagi peserta didik.

Dengan demikian maka dapat penulis analisa, apa yang dilaksanakan guru dan pembimbing cukup baik bagi perkembangan peserta didik karena dengan membiasakan dari hal-hal kecil yang tentunya dalam hal kebaikan akan berdampak positif dan baik bagi perkembangan peserta didik. Dengan begitu para peserta didik jadi lebih mudah dalam menghafalkan juz 30

dan juga akan membuat perkembangan para peserta didik jauh lebih efektif dalam memahami metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-19:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
(١٧) فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya, sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu, kemudian, sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.⁶⁴

64 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: PT Syaamil Cipta

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa membaca atau menguasai Al-Qur'an itu tidak diperkenankan secara tergesa-gesa karena segala sesuatu yang melibatkan Al-Qur'an hanya sang penciptalah yang akan mengkehendaknya. Dengan demikian menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*) di SD Negeri 02 Malanguko sangatlah cocok diterapkannya sesuai dengan tuntunan dari ayat diatas, karena di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko ini menerapkan metode yang pelaksanaannya dilaksanakan secara santai atau tidak tergesa-gesa dan juga tentunya tidak ada paksaan untuk harus bisa menghafalnya.

Dalam penerapan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini keefektivitasannya juga dapat diukur dari tergapainya sebuah tujuan sekolah tersebut yakni meningkatkan pondasi agama para peserta didik melalui bacaan Al-Qur'an dan mendisiplinkan peserta didik agar terbiasa dengan membaca Al-Qur'an setiap harinya, ketepatan waktu yakni rutin dilaksanakan ketika se usai sholat duhur berjama'ah dan keterlibatan antara peserta didik dengan pendidik. Dalam hal itu telah terlihat sebuah keefektivitasan dari metode ini yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Malanguko dan sudah peneliti analisa bahwasannya metode ini efektif dan layak digunakan dalam sekolah tersebut. keefektivitasannya juga dapat diukur dari kondisi lingkungan di

Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko, yakni memiliki tempat yang cocok dimanfaatkan dalam hal menghafal, karena tempat yang strategis, ramah, nyaman, dan tentunya masih asri yang tepat berada di tengah persawahan menjadikannya tempat yang sejuk. Hal itu akan membuat konsentrasi para peserta didik jauh lebih efisien untuk ketenangan konsentrasinya, karena dalam hal menghafal tentunya juga perlu tempat dan kondisi yang memadai bagi para peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui keefektivitasannya bahwa metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini cocok diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 02 Malanguko bagi para peserta didik khususnya di usia dini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Ekstrakurikuler Sekolah di SDN 02 Malangsubuko, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode ODOA (*One Day One Ayat*). Kegiatan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) adalah pertama, pembuatan kelompok dalam metode ODOA (*One Day One Ayat*). Kedua, musyawarah metode ODOA (*One Day One Ayat*). Ketiga, sasaran yang dicapai dalam pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran metode dimulai dengan berjamaah sholat dhuhur di musala sebelum memulai kegiatan pembelajaran, kemudian peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setelah selesai sholat berjamaah tidak lupa pula dengan zikir sesuai sholat dhuhur kemudian para peserta didik khususnya kelas 5 bergegas memasuki kelas masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya, pertama para peserta didik menunggu guru ataupun pembimbing yang akan datang di kelas kemudian mereka melakukan *muroja'ah* sesuai dengan apa yang telah dihafalkan tiap harinya kemudian guru ataupun pembimbing menuliskan ayat yang akan diberikan dipapan

tulis kemudian guru atau pembimbing mengajarkan hafalan yang telah ditulis dipapan tulis setelah itu sembari peserta didik menghafal sesuai urutan nomor absen yang awal, peserta didik menyetorkan hafalan mereka kepada guru atau pembimbing hingga bel berbunyi, setiap peserta didik memperoleh paraf dari guru atau pembimbing setelah melakukan setoran.

2. Efektivitas program ODOA (*One Day One Ayat*). Efektivitas metode bisa diukur menggunakan sasaran dan tujuan yang dibuat dalam pelaksanaan metode ODOA (*One Day One Ayat*) dalam menghafal juz 30 bisa dikatakan sudah tercapai dengan baik, dengan menggunakan metode satu hari satu ayat peserta didik lebih mudah dalam menghafal, tidak terbebani, dan tidak merasa kesulitan menghafal. Peserta didik juga bisa mengaplikasikan atau menggunakan metode ini dalam menghafal Al-Qur'an (juz30). Sehingga tujuan atau sasaran dalam menghafal juz 30 dengan menggunakan metode ODOA (*One Day One Ayat*) ini dapat dinyatakan tercapai dengan baik dan efektif.

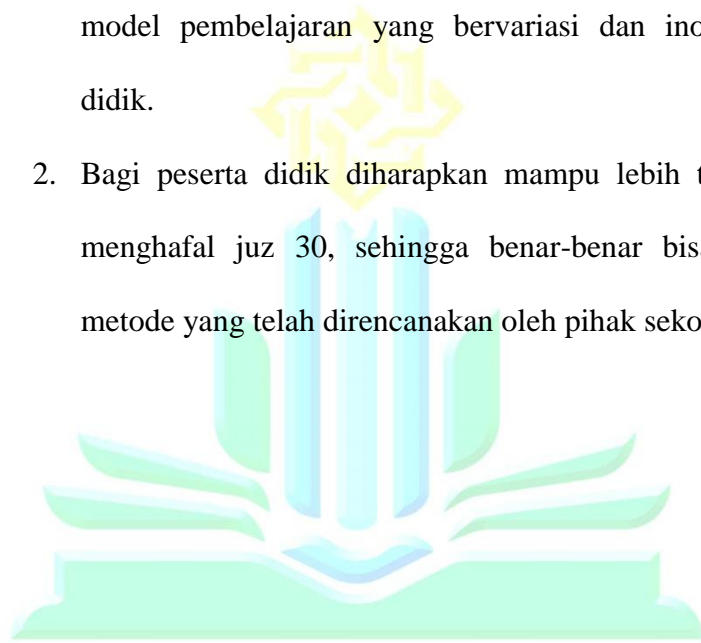
B. Saran-saran

Dalam upaya menggapai hasil pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas, khususnya terkait dengan kegiatan belajar mengajar, maka diharapkan:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih ditingkatkan dalam perencanaan penerapan pengembangan metode yang sudah

berjalan. Serta perencanaan yang sudah dimusyawarahkan hendaknya lebih diperjelas lagi dengan memaparkan hasil yang telah dimusyawarahkan bersama dan juga mampu memberikan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif bagi peserta didik.

2. Bagi peserta didik diharapkan mampu lebih tambah giat dalam menghafal juz 30, sehingga benar-benar bisa mencapai target metode yang telah direncanakan oleh pihak sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Agustin, R A. Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Juli 2020.
- Anggraeni, L. Penerapan Metode Studi Kasus dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Hubungan Internasional. *Media Komunikasi*, Vol.11, No. 1 April 2012.
- Anggraini, A. *Pengaruh Metode ODOA (One Day One Ayat) terhadap Kemampuan Hafalan Surat-Surat Pendek pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas II MIN 7 Bandar Lampung*. Dokumentasitoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Anwar, K & Hafiyana, M. *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2, 2018.
- Arif, Rahmatullah. "Efektivitas Penerapan Metode One Day One Ayat terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Rumah Tahfiz Qur'an Palangga Kabupaten Gowa" Thesis UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Budiono, B. "Implementasi Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Dalam Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di SDLB Putra Manunggal Gombong." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2).
- Bungin, B. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Edisi 1*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Damayanti, W R, dan Dwikurnaningsih Y. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SDN Candirejo Kabupaten Semarang." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1, 2020.
- Idris, Aisyah, and Hakim H. "Penerapan Metode *One Day One Ayat* untuk Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Menghafal Juz Amma di TK FKIP Universitas Syiah Kuala Banda Aceh," Skripsi, 2020.
- Kementrian Agama, R. I. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

- Maslini, R. "Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu." Dokumentasitoral dissertation, IAIN Bengkulu, 2021.
- Maulina, I., Elvri, R., & Somantri, E. B. "Pelaksanaan Metode One Day One Ayat Dalam Pembelajaran Quran Pada Anak Usia Dini." Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan, 2022.
- Mawarni, Muzayyana Ika, and Firman Ashadi. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Menghafal Al-Qur'an melalui Metode One Day One Ayat (ODOA) di PAUD Aster 23 Jember." JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 2021.
- Mekarisce, Arnild A. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 2020.
- Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum 2004*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nisa, K & Chotimah C. "Efektivitas Metode Odoa (One Day One Ayat) dalam Menghafal Alquran di SMP Mbah Bolong Jombang," Jurnal Education and development 8, No. 4 November, 2020
- Noviani, T. "Tahap-tahap Penelitian Kualitatif". Jurusan Pendidikan Sekolah dasar, Universitas Negeri Jogjakarta, 2018.
- Novitasari, D. "Efektivitas Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Kelas IV SDN Karang Tengah 02 Weru Sukoharjo." Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif". Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah Vol.17, 2019.
- Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009.
- Septriani, Siska. "Pengembangan Multimedia Interaktif Unggah-Ungguh Basa Jawa (Gaung Baja) sebagai Media Pembelajaran untuk Kelas VI Sekolah Dasar" Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.9 No.6 2020.

- Sugiyono P. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 2019.
- Suryana, A. *Tahap-tahap Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Thabathaba'i, A. M., & Az-Zanjani, A. A. *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 1987.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Zainudin, A. "Penerapan Metode One Day One Ayat dalam Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV di MI Riyadlul Qori'in Ajung Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Universitas Islam Jember, Vol.1 No.2 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Muchlis
NIM : T20191446
Program Studi : Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip daalam naskah ini dan disebutkan dalam sumbektutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 18 Juni 2023
Saya yang menyatakan


Muhammad Muchlis
NIM T20191446



Lampiran 1 : Matriks Penelitian


MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) Dalam Program Ekstrakurikuler Keagamaan di SDN 02 Malang Kabupaten Malang	1. Implementasi Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>)	1. Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>)	a. Pengertian Metode b. Pengertian Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) c. Tujuan Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) d. Langkah-langkah metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) e. Kelebihan dan Kelemahan Metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Anik Wasilah selaku Kepala sekolah di SDN 02 Malang. Abdul Rozaq selaku Guru PAI di SDN 02 Malang. Fauzah Yunita selaku pembimbing di SDN 02 Malang. Abdullah Aqira Syadid dan Muhammad Ferdi peserta didik kelas 5 SDN 02 Malang. 	Jenis penelitian: Kualitatif Pendekatan: Studi Kasus Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi Validasi data: Triangulasi pokok	1. Bagaimana implementasi metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malang Kabupaten Malang? 2. Bagaimana efektivitas metode ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dalam program ekstrakurikuler keagamaan di SDN 02 Malang?
		2. Ekstraku	a. Ekstrakurikuler			

	2. Program Ekstrakurikuler Keagamaan	rikuler Keagamaan 3. Efektivitas Metode	Keagamaan b. Faktor Pendukung dan Penghambat		Kabupaten Malang?
--	--------------------------------------	--	---	--	-------------------

FORMULIR PENGUMPULAN DATA (FPD)

Lampiran 2. Instrumen Obsevasi

No	Komponen yang diamati	Hasil pengamatan	
		YA	TIDAK
1.	Guru membuka kelas hafalan dengan mengucapkan salam dan membaca do'a		
2.	Guru mengabsen peserta didik		
3.	Guru memberikan aturan yang harus dipenuhi sebelum kegiatan dimulai		
4.	Guru memberikan penjelasan tentang materi apa yang akan di berikan		
5.	Guru memberikan pemahaman tentang hafalan yang akan di pelajari		
6.	Guru menyampaikan cara-cara menghafal ayat Al-Quran		
7.	Guru menyampaikan hafalan yang akan di hafalkan		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hafalan		
9.	Guru memberikan motivasi untuk semangat belajar siswa untuk menghafal		
10.	Guru memberikan latihan hafalan		
11.	Guru mengulang tentang materi yang sudah di hafalkan		
12.	Guru menutup pembelajaran hafalan dengan Salam		

Lampiran 3. Instrumen Wawancara Guru

Nama Informan		
NIP		
Jabatan		
No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana kesan bapak/ibu ketika program ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) dimulai?	
2.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) yang bapak/ibu lakukan?	
3.	Bagaimana sistem program ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) yang bapak/ibu lakukan ketika proses hafalan?	
4.	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai anak yang tidak hafal saat sedang proses menghafal Al-Qur'an ?	
5.	Apa saja faktor-faktor yang menjadi kelas menjadi tidak efektif saat hafalan?	
6.	Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat anak-anak tidak hafal dalam kegiatan menghafal?	
7.	Apa saja faktor-faktor yang mendukung kelas menjadi efektif saat menghafal?	
8.	Apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi anak-anak yang tidak hafal dalam kegiatan menghafal?	
9.	Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi ketidak efektifan dalam menghafal di dalam kelas?	

Lampiran 4. Instrumen Wawancara Peserta Didik

Nama Informan		
NIS		
Kelas		
Tgl. Pelaksanaan		
No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa saja kendala yang di hadapi ketika sedang proses menghafal?	
2.	Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan program ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) di dalam kelas?	
3.	Berapa lama biasanya kegiatan ananda dalam program ODOA (<i>One Day One Ayat</i>) di dalam kelas?	
4.	Bagaimana pendapat ananda mengenai cara guru dalam menyampaikan ayat yang dihafalkan?	
5.	Menurut ananda apa saja yang membuat ananda tidak hafal saat proses kegiatan sedang berlangsung?	
6.	Faktor pendukung apa saja yang membuat ananda semangat mengikuti program ODOA (<i>One Day One Ayat</i>)?	
7.	Menurut ananda apa saja faktor yang membuat sistem hafalan menjadi membosankan?	
8.	Menurut ananda apa saja faktor yang membuat ananda tidak hafal ?	
9.	Menurut ananda adakah hafalan yang menurut ananda sangat sulit untuk di hadapi?	
10.	Bagaimana cara ananda mengatasi kebosanan saat sedang hafalan?	

Lampiran 5. Dokumentasi



Dokumentasi 1. Visi dan Misi Sekolah SDN 02 Malangsuko

PROFILE SEKOLAH	
IDENTITAS SEKOLAH	
No.	
1.	NAMA SEKOLAH
2.	NOMOR STATISTIK
3.	PROPINSI
4.	OTONOMI DAERAH
5.	KECAMATAN
6.	DESA / KELURAHAN
7.	JALAN DAN NOMOR
8.	KODE POS
9.	TELEFON
10.	FAXCIMILE / FAX
11.	DAERAH
12.	STATUS SEKOLAH
13.	KELOMPOK SEKOLAH
14.	AEREDITASI
15.	SURAT KEPUTUSAN / SK
16.	PENERBIT SK DITANDA TANGANI OLEH
17.	TAHUN BERDIRI
18.	TAHUN PENEGERIAN
19.	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
20.	BANGUNAN SEKOLAH
21.	LOKASI SEKOLAH
22.	JARAK KE PUSAT KECAMATAN
23.	JARAK KE PUSAT OTODA
24.	PERKOTAAN PADA LINTASAN
25.	PERJALANAN PERUBAHAN SEKOLAH
26.	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON
27.	ORGANISASI PENYELENGGARA

Dokumentasi 2. Profile Sekolah SDN 02 Malangsubuko

J E M B E R



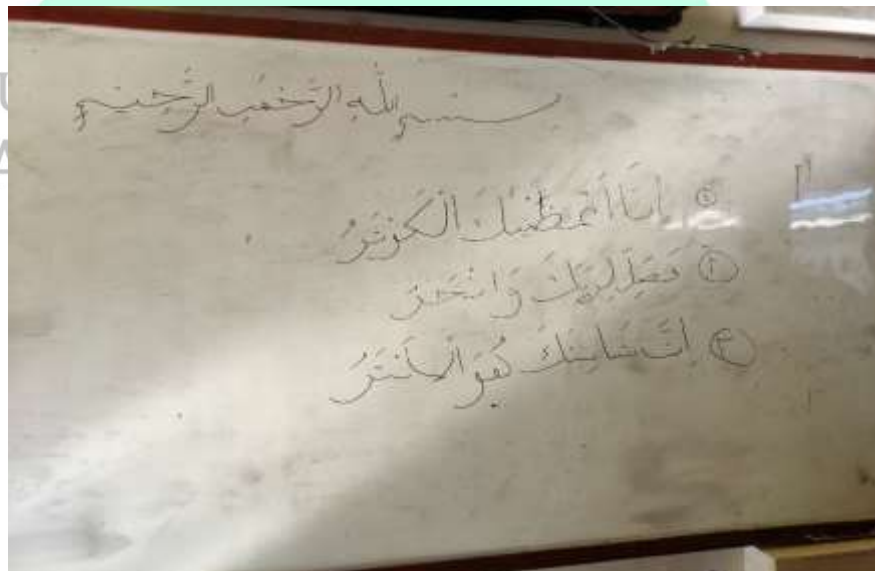
Dokumentasi 3. Awal pembukaan kegiatan dimulai



Dokumentasi 4. Proses pembelajaran program



Dokumentasi 5. Setoran Hafalan Al-Qur'an



Dokumentasi 6. Alat peraga

Lampiran 6. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website [www.http://iik.uinkhas-jember.ac.id](http://iik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0228/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN 02 Malangsuko
 JL. NUSA INDAH 2 MALANGSUKO RT. 16 RW. 7

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191446
 Nama : MUHAMMAD MUCHLIS
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI METODE ODOA (ONE DAY ONE AYAT) DALAM PROGRAM EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN SEKOLAH DI SDN 02 MALANGSUKO " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Anik Wasilah S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

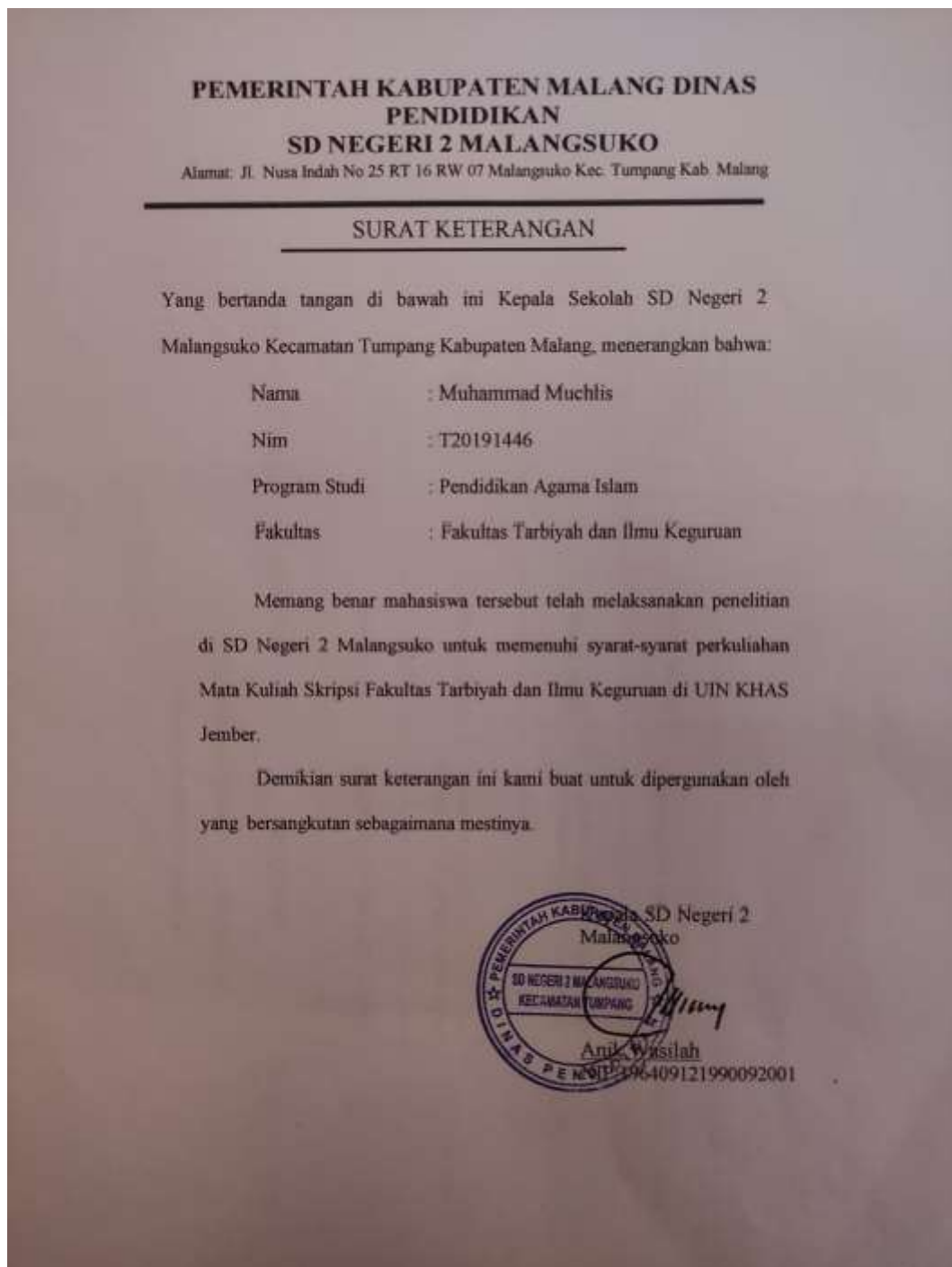
Jember, 17 Januari 2023



Wakil Dekan Bidang Akademik,




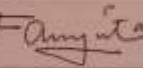
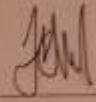



MASHUDI

Lampiran 7. Surat selesai penelitian




Lampiran 8. Jurnal kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SD NEGERI 2 MALANGSUKO KEC. TUMPANG

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Senin 30 Januari 2023	Menyebarkan surat izin penelitian	Anik Wasilah	
2	Kamis 02 Februari 2023	Wawancara dengan kepala sekolah terkait program ODOA di sekolah tersebut	Anik Wasilah	
3	Kamis 02 Februari 2023	Wawancara kepada ketua program ODOA sekaligus guru mapel PAI	Abdul Rozaq	
4	Kamis 02 Februari 2023	Wawancara kepada pembimbing program ODOA	Fatrah Yunita	
5	Rabu 08 Februari 2023	Observasi dan wawancara tentang tujuan adanya program ODOA	Abdul Rozaq	
6	Rabu 08 Februari 2023	Wawancara kepada peserta didik terkait tentang sasaran dari program ODOA	- Abdullah Agira Syadid - Muhammad Ferdi	
7	Rabu 08 Februari 2023	Wawancara kepada kepala sekolah terkait tentang proses program ODOA	Anik Wasilah	
8	Senin 13 Februari 2023	Observasi terkait tentang hasil program ODOA	Abdul Rozaq	

Malang, Maret 2023
Kepala Sekolah SD Negeri 2
Malangsuko


Anik Wasilah
041609121990092001

Lampiran 9. Biodata penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Muchlis

NIM : T20191446

TTL : Malang, 18 Januari 1999

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

Alamat : Jl.Nusa Indah, Desa Malangsuko, KecamatanTumpang,
Kabupaten Malang.

**RIWAYAT HIDUP**

1. Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita 2004-2005.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Malangsuko 2005-2011.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tumpang 2011-2014.
4. Pondok Modern Darussalam Gontor Muntilan Magelang 2014-2015.
5. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Singosari 2015-2016.
6. Madrasah Aliyah (MA) Syamsul Arifin 2016-2018.
7. Sastra Satu (S1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember 2019-2023.